



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA
DINI DI KELOMPOK B TK AISYIAH BUSTHANULATHFAL JALAN PAHLAWAN
NO. 76 TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SARPIA DURI HARAHA P

NIM. 0308163141

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK B DI TK AISYIAH BUSTHANUL ATHFAL JALAN
PAHLAWAN NO. 76 TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SARPIA DURI HARAHAHAP

NIM. 0308163141

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, MA

NIP. 197010241996032002

Ihsan Satria Azhar, MA

NIP. 197105102006041001

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2020

Lamp : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

Saudari : Sarpia Duri Harahap

UIN Sumatera Utara

di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Sarpia Duri Harahap

Nim : 0308163141

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini Di Kelompok B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan No. 76 Tahun Ajaran 2019-2020.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang

Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197010241996032002

Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarpia Duri Harahap
NIM : 0308163141
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai
Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini Di Kelompok
B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan
No. 76 Tahun Ajaran 2019-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Sarpia Duri Harahap
NIM: 0308163141

ABSTRAK



Nama : Sarpia Duri Harahap
NIM : 0308163141
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA
Judul : Implementasi Pembelajaran Nilai-
Nilai Kewirausahaan Bagi Anak
Usia Dini Di Kelompok B TK.
Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan
Pahlawan No. 76 Tahun Ajaran
2019-2020.

Kata kunci: *pembelajaran, anak usia dini, nilai-nilai kewirausahaan.*

TK Asyiyah adalah salah satu TK yang Mengusung tema *entrepreneurship* dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari hari.

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian studi kasus di TK Asyiyah Bustanul Atfal 33 meliputi guru, siswa, dan pengurus TK Asyiyah. Objek penelitian adalah proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Asyiyah. Permasalahan ini diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai yang di tanamkan di TK Aisyiyah meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kurikuler meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan yakni melalui pembiasaan, permainan untuk pembentukan kepribadian anak, inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, pengembangan keterampilan, kegiatan eksploratori, pemecahan masalah, diskusi, belajar kooperatif, demonstrasi, dan pengajaran langsung. Faktor pendukung proses pembelajaran yakni letak geografis TK, *team work* yang baik antar guru, dan peran serta orang tua. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran yaitu keterbatasan SDM guru, dan media pembelajaran yang minim.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197010241996032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh metode pembiasaan dan latihan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Tahun Ajaran 2019-2020” Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guru dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikutiperkuliahan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara,
4. Ibu **Dr, Masganti Sit, M. Ag.** Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. **Bapak Dr. H. Zulfahmi Lubis, Lc, MA.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Ihsan Satria Azhar, MA**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Titin Soleha S. Pd.** Selaku Kepala Sekolah Tk Asisyiyah Bustanul Athfal 33 jalan Pahlawan tahun ajaran 2019/2020 telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **Agusalim Harahap** dan ibunda **Nur Bagarin Siregar** yang telah memberikan do'a, motivasi dan kasih
9. sayang yang tidak terhingga, sehingga saya dapat seperti ini, Semoga dalam lindungan, rahmat, dan berkah-Nya Allah SWT. Aamiin Amiin ya rabbal'alam.
10. Terkhusus buat kakak dan adik saya Sariana Maha, Sumi Maha,

11. Raditia Islami Maha, Salma Maha. Kawan sekost, Dewi, Kak Prida, Melati Matondang, Suci, Dan Kak Dani. Rekan-rekan KKN 106, dan teman-teman di jurusan PIAUD stambuk 2016 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang telah di berikan kepada saya, mendapatkan balasan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi yang saya tulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya robbal'alam.

Medan, 2020

Penulis

Sarpia Duri Harahap
0308163141

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Pembelajaran Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini	8
2. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini	12
3. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	13
4. Komponen Pembelajaran	16
B. Pengertian Nilai.....	21
C. Kewirausahaan	23
1. Pengertian Kewirausahaan	23
2. Karakteristik Nilai-Nilai Wirausaha	27

3. Implementasi Nilai-nilai Kewirausahaan di Taman Kanak-kanak	35
D. Penelitian Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. Setting Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	53
A. Temuan Umum Penelitian	53
B. Temuan Khusus	60
C. Pembahasan Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman wawancara.....	48
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	50
Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah.....	55
Tabel 4.2 Tenaga Pengajar.....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.4 RPPH TK Aisyiyah Kelas B... ..	63
Tabel 4.7 Indikator Pembelajaran Entrepreneurship Value kelas B	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Lokasi Sekolah Tk Bustanul Atfal	53
Gambar 4.2 Struktur Sekolah	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Modernisasi adalah suatu masa dimana segala sesuatu dapat diperoleh dengan mudah. Jarak dan letak geografis tidak menjadi penghalang lagi dalam berkomunikasi. Hal ini membuat persaingan semakin ketat dalam segala aspek kehidupan yakni sosial, ekonomi maupun pendidikan. Oleh sebab itu, masyarakat di berbagai penjuru dunia diharuskan untuk memiliki kualitas diri yang unggul agar dapat menghadapi persaingan tersebut. Manusia dengan kualitas diri yang baik akan dapat bersaing terhadap perkembangan zaman.

Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, termasuk juga kecerdasan emosi. Dari data tersebut terlihat bahwa penyumbang terbesar bagi keberhasilan seseorang bukanlah tingkat kecerdasan intelektual, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam pengelolaan dan pengembangan diri yang baik.¹

Seseorang yang memiliki kecakapan *soft skill* dan pengelolaan diri yang baik akan mengantarkan seseorang pada keberhasilan karir dalam bekerja. Hasil survey CEO (*Chief Executive Challenge*) yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga *leadership* internasional menyebutkan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh para pengusaha besar di dunia yakni sikap kejujuran, berpikiran maju, kompeten, dapat memberi inspirasi, terus terang, bisa diandalkan, suka

¹Goleman, Daniel & Hermaya. 2000.*Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal 44.

bekerjasama, tegas, berdayaimajinasi, berambisi, berani, penuh perhatian, matang atau dewasa dalam berpikir dan bertindak, loyal, mampu menguasai diri dan mandiri.² Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa.⁴ Sebab anak merupakan aset keluarga, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pada masa pertumbuhan dan perkembangannya anak harus diperhatikan dan di didik dengan pendidikan yang sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

Kurikulum yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 termasuk kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Aspek nilai-nilai agama dan moral merupakan perwujudan dari pendidikan karakter, karena mengacu pada pembentukan moral pada anak usia dini. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan mampu membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter, yaitu generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja, tetapi juga cerdas emosi dan spiritualnya.

² Ary Ginanjar. 2006. *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*, Jakarta: Arga, hal 6

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

⁴ Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal4.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan segala aspek yaitu moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi berpendapat bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “industri kerja”, artinya sistem pendidikan lebih mengarah pada upaya pembentukan manusia untuk menjadi pintar di sekolah saja dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia seutuhnya”.⁵ Fenomena ini sangat ironis, jika tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin memburuk, karena bangsanya tidak memiliki jiwa wirausaha.

Para entrepreneur dengan jeli dapat melihat dalam memanfaatkan peluang-peluang yang tidak terlihat atau tidak dihiraukan oleh para eksekutif bisnis lain. Ada beberapa entrepreneur yang memanfaatkan informasi yang tersedia secara umum memproduksi sesuatu yang baru. Fungsi yang bersifat spesifik bagi para

⁵ Joan Freeman dan Utami Munandar. 1997. *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal 1.

entrepreneur adalah kemampuan untuk mengumpulkan faktor-faktor produksi. Karakter yang kuat akan menjadikan seseorang memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang entrepreneur yang memiliki karakter entrepreneur akan menjaga kualitas diri agar selalu bekerja keras, pantang menyerah, kejujuran, dan kreatif. Tanpa karakter tersebut maka seorang entrepreneur akan mudah gagal dalam karirnya. Tidak hanya seorang entrepreneur saja, profesi lain pun membutuhkan karakter yang kuat guna mempertahankan eksistensi dirinya dan mampu berkontribusi dan mampu memberikan pengaruh dalam hal kebaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TK (Taman Kanak-kanak) masih jarang dijumpai TK yang memiliki *grand design* khusus untuk mengembangkan karakter anak. Sebuah TK yang digunakan peneliti dalam Praktek Pengalaman Lapangan, dijumpai proses pembelajaran di kelas belum terintegrasi dengan pendidikan karakter. Meskipun guru melakukan proses penanaman nilai karakter namun belum terinternalisasi dengan baik pada anak. Sebagian anak menunjukkan sikap-sikap seperti kurang bertanggung jawab, mudah putus asa, dan mudah menyalahkan orang lain. Sebagai contoh, apabila guru memberikan sebuah tugas baru kepada anak-anak, maka sebagian anak akan mengatakan ketidakmampuan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut tanpa berusaha terlebih dahulu. Fenomena ini menunjukkan kurangnya penempatan *soft skill* anak agar memiliki karakter positif.

Pada dasarnya anak usia TK adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik pada masing-

masing individu. Karakteristik tersebut tampak pada perkembangan anak didik di TK Asyisiyah. Anak-anak di TK Asyiyah menunjukkan perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain secara umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti, TK Asyiyah memiliki *icon* sebagai TK yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, peneliti mendapati interaksi yang terjadi di dalam kelasmaupundi luar kelas, anak-anak menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, kejujuran dan pantang menyerah. Apabila guru meminta anak-anak untuk maju ke depan dan bercerita, maka anak akan berusaha untuk maju dan bercerita walaupun belum mengerti apa yang akan disampaikan.

Pihak sekolah memiliki misi ingin menumbuhkan *entrepreneurship* pada diri anak yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah, seperti selalu membiasakan anak untuk bersikap gigih, mandiri, dan percaya diri pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Metode yang biasa digunakan untuk memupuk jiwa *entrepreneur* di dalam diri anak yakni melalui kegiatan yang menyenangkan seperti *market day*, *outbond*, *cooking day*, dan lain sebagainya. Tidak terlepas pula pembentukan sikap melalui kegiatan pembiasaan pada setiap hari. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di TK Asyiyah Bustanul Athfal 33 Medan yang berfokus mengembangkan jiwa *entrepreneurship* pada pesertadidik.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti dalam proposal ini

adalah :

- a. Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya.⁶ Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan maka peneliti fokus pada implementasi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan.

D. Tujuan

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33Medan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajran nilai-nilai kewirausahaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33Medan.
- c. Untukmengetahuifactorpendukungdanpenghambatkegiatanpembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33Medan.

⁶ Lexy J. Moleong.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda Karya, hal 65.

E. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan murid yang berkaitan dengan proses penanaman nilai kewirausahaan (*entepreneuship*) pada diri anak.
2. Memperluas pengetahuan mengenai nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi dan membuat kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter dan nilai-nilai kewirausahaan murid.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya perbaikan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁷

Menurut berbagai peneliti di bidang Neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.⁸ Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal I ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁸

Oleh karena itu penting bagi guru dan orang tua untuk mendidik anaknya agar segala aspek perkembangan anak berkembang secara optimal. Sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

⁷ Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal 3-4.

⁸ Suyanto Slamet. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, hal 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim: 06)*⁹

Dari ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas anak dan keluarganya. Seorang ayah dan ibu adalah contoh bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-harinya maka dari itu jadilah contoh yang baik ajarilah segala hal yang baik agar anak mampu menjadi insan yang diharapkan keberadaannya kelak.

Pendidikan tidak akan terlepas dari suatu proses belajar yang akan dialami oleh seorang manusia sepanjang hayat kapanpun dan dimanapun. Belajar diartikan oleh Gagne seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru yang timbul dari adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan.¹⁰ Pengertian belajar juga dipaparkan oleh Kohlberg dalam pandangan progresivisme bahwa belajar merupakan perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah.¹¹ Belajar tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan juga anak-anak. Melalui stimulasi dari lingkungan dan berbagai

⁹ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Cv Penerbit J-ART, h. 410

¹⁰ Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 10.

¹¹ Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 71.

pengalaman yang dialami menjadi salah satu proses belajar anak.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis pendidikan anak usia dini yang diriwayatkan oleh Amar bin Syu'aib:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُم أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمَ الْعِقَابَ وَهُم أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
هُوَ فَرْقَانِ بَيْنَهُمُ الْفِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)".* (HR. Abu Daud).¹²

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dari sejak dini karena usia dini adalah masa yang akan menentukan pola pikir dan tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Apabila anak telah dibiasakan dengan pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik anak akan mampu membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk di kehidupannya.

Belajar akan terjadi dalam suatu ruang yang mengharuskan adanya interaksi yang terangkum dalam proses pembelajaran. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. pembelajaran adalah sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari

¹²Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, hal 180.

pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih.¹⁴

Tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual,.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya. Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur

¹³ Masitoh, dkk.2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 71.

¹⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Referensi Gaung Persada, hal 1.

nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.

2. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, psikis maupun berfikir. Proses berfikir anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik dalam proses belajarnya. Masitoh mengklasifikasikan beberapa karakteristik belajar anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menurut Piaget, anak sebagai pembangun aktif pengetahuannya sendiri ketika mereka mengeksplorasi lingkungan dan tumbuh secara kognitif menuju berpikir logis,
- b. Vygotsky berpendapat bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa. Bermain merupakan sarana belajar anak. Hal ini dikarenakan bermain adalah pekerjaan anak dan anak akan senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan, melalui bermain anak akan memanipulasi objek-objek nyata, dan akan mampu menarik minat anak sehingga perkembangan mental anak akan terbangun.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka nilai-nilai kewirausahaan akan dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini berarti bahwa konsep pembelajaran nilai

¹⁵ *Ibid*, hal 72.

kewirausahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dapat dengan mudah menerima informasi melalui pembelajaran langsung dan benda-benda nyata di sekitar anak.

3. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Sebelum memahami prinsip pembelajaran anak usia dini terlebih dahulu harus dapat memahami prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Belajar terjadi ketika anak membuat suatu perubahan yang lebih permanen dalam pikirannya atau perilakunya sebagai hasil dari interaksi antara kematangan dan belajar. Terdapat sejumlah Prinsip pembelajaran pada PAUD, beberapa akan dipaparkan pada bagian berikut ini, diantaranya adalah:

- a. Anak sebagai pembelajar aktif. Pendidik hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif.
- b. Anak belajar melalui sensori dan pancaindera. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensoriknya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengar bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya.¹⁶

- c. Anak membangun pengetahuan sendiri. Belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang di alaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.
- d. Anak berpikir melalui benda konkret. Dalam konsep ini anak harus diberi pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak

¹⁶Mursid. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 20.

menerawang atau bingung maksudnya adalah dirangsang untuk berfikir a dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda yang nyata sebaga contoh materi-materi pembelajaran.

- e. Anak belajar dari lingkungan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan.¹⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran di TK perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar melalubermain.
2. Pembelajaran berorientasi pada perkembanga anak.
3. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhananak.
4. Pembelajaran berpusat pada anak.
5. Pembelajaranaktif.¹⁸
6. Pembelajaran berorientasi pada pengembangan nilai-nilaikarakter.
7. Pembelajaran berorientasipada pengembangan kecakapanhidup.
8. Pembelajaran didukung oleh lingkungan yangkonduusif.
9. Pembelajaran yangdemokratis.
10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber
penggunaan media belajar,sumber belajar,dan narasumber yang ada
dilingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual
dan bermakna.¹⁹

¹⁷*Ibid*, hal 21.

¹⁸Khadijah, *Op. Cit*, hal 14.

¹⁹*Ibit*, hal 15.

Dari uraian diatas tentang perinsip-prinsip pembelajaran anak usiadinimaka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah berpedoman dengan bermain sambil belajar dan juga kegiatan belajar berpusatv pada anak, belajar aktif, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter padaanak.

4. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup beberapa komponen-komponen pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Jika guru tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak akan dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik untuknya.²⁰ Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Selain hal tersebut melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan.²¹ Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.²² Pembelajaran anak usia dini, penetapan materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Materi pelajaran biasanya berkaitan dengan pengertian atau konsep, prinsip, fakta atau pemecahan masalah. Materi atau bahan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengalaman atau hal-hal yang sudah diketahui anak,

²⁰ Masitoh, *Op Cit*, hal 14.

²¹ B.Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal 27.

²² Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 33.

berharga, dan menyenangkan untuk dipelajari anak.

Pembelajaran di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan ke dalam tema-tema belajar. Tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak. penyajian materi di Taman Kanak-kanak berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan motorik.

b. Pendidik

Pendidik menjadi komponen pembelajaran berikutnya yang menempati posisi dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Peran pendidik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik²³

Tugas guru sebagai fasilitator yakni tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun juga memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selanjutnya peran pendidik sebagai motivator harus benar-benar dipahami oleh semua guru agar dapat menghidupkan suasana dan memperhatikan betul kebutuhan-kebutuhan peserta didik agar tidak salah dalam memperlakukan dan memberikan motivasi.

²³ E.Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal 53.

Sebagai seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Ada beberapa cara untuk dalam mendongkrak kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Mengembangkan kecerdasan emosi.

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena mengembangkan inteligensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh. Kecerdasan emosi ini memerlukan latihan dan pembelajaran yang terus menerus, karena menyangkut perasaan dan mental manusia.

2. Mengembangkan kreativitas

Mengembangkan kreativitas berkaitan erat dengan skill yang dimiliki peserta didik. Adapun pada saat ini sistem pembelajaran lebih menekankan pada sistem kognitif, sehingga peserta didik dalam pembelajaran hanya berpusat pada segi pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam kondisi seperti ini peserta didik dituntut untuk menerima apa yang diberikan oleh guru.

3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang

Penerapan disiplin dalam setiap kegiatan tidak sama, dalam sistem militer disiplin yang dilakukan berbeda dengan disiplin yang dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, rumah disiplin yang dilakukan lebih ditekankan untuk membantu manusia atau peserta didik menemukan dirinya. Sehingga peserta didik tidak merasa adanya unsur paksaan, melainkan karena memang suatu kebutuhan untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Membangkitkan nafsu belajar

Mengajak peserta didik untuk belajar bukan suatu yang mudah, apalagi kalau pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dan tidak menarik. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan keinginan peserta didik untuk belajar.²⁴

Selanjutnya peran guru sebagai pemberi inspirasi dapat terwujud dengan cara guru membangun iklim belajar yang baik di dalam TK. Iklim belajar yang baik tidak akan terlepas dari lingkungan yang kondusif, yakni lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered activities*). Menjadi seorang guru harus dapat memberi inspirasi bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar, berprestasi dan merasa senang berada di sekolah. Tidak hanya pada peserta didik saja, namun juga pada orang tua siswa yang tidak akan terlepas proses interaksinya dengan guru dalam hal pendampingan peserta didik. Apabila guru telah dapat menjadi inspirator kebaikan bagi peserta didik juga orang tua, maka tujuan pembelajaran yang menekankan pada nilai luhur akan tercapai dengan lebih mudah.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Pada pembahasan yang sebelumnya telah dijelaskan bagaimana karakteristik anak usia dini dalam belajar. Berdasarkan karakteristik itulah guru harus dapat menentukan perlakuan dan strategi yang tepat untuk

²⁴Imron, Sri Nurabdiah. 2017. *Profesi Kependidikan*, Depok: PRENADAMEDIA GROUP, Hal 28-29.

menstimulasi perkembangan anak.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disampaikan pada anak tidak serta merta diberikan secara klasikal tanpa menggunakan strategi yang tepat untuk peserta didik. Anak usia dini yang memiliki karakteristik istimewa, oleh karena itu strategi untuk menyampaikan informasi juga harus sangat dipertimbangkan. Pemilihan strategi pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting yakni karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat berlangsungnya kegiatan, tema pembelajaran serta pola kegiatan.²⁵ Sekolah seyogianya mempunyai agenda praktik pendidikan karakter, sehingga upaya penanaman karakter tidak terhenti pada tataran teori saja, melainkan ada langkah riil untuk membentuk dan mengembangkan bakat siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus secara cermat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat berbagai strategi pembelajaran secara umum yang dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya (1) meningkatkan keterlibatan indera, (2) mempersiapkan isyarat lingkungan, (3) analisis tugas, (4) bantuan orang yang lebih berpengalaman (*scaffolding*), (5) praktek terbimbing, (6) undangan/ajakan, (7) refleksi tingkah laku, (8) refleksi kalimat, (9) contoh atau *modelling*, (10) penghargaan efektif, (11), menceritakan, menjelaskan,

²⁵Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal 6-3.

menginformasikan, (12) *do it signal*, (13) tantangan, (14) pertanyaan, dan (15) kesenyapan.²⁶

Berdasarkan klasifikasi strategi umum yang telah dijelaskan diatas, maka apabila dipadukan dan dilihat dari posisi guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran akan dihasilkan beberapa pola kegiatan. Pada satu kondisi peran anak lebih besar jika dibandingkan dengan guru, pada kondisi yang lain guru juga memiliki peran yang lebih besar daripada anak, hal ini ditujukan pada peran tanggung jawab. Mengacu pada prinsip penggabungan strategi pembelajaran umum menuju strategi pembelajaran khusus, maka dapat diklasifikasikan strategi pembelajaran khusus di taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Kegiatan eksploratori (*exploratoryactivity*)

Kegiatan eksploratori membutuhkan perencanaan yang matang dari guru. Pada kegiatan eksploratori akan dapat meningkatkan keterlibatan indera anak dengan mempersiapkan isyarat lingkungan yang dapat merangsang dan memungkinkan anak-anak terlibat secara bebas dan aman. Sebagai contoh yakni guru dapat menyediakan berbagai macam wadah dan air di area pasir, anak-anak dipersilahkan untuk bermain disana. Pada kesempatan ini ada anak yang akan bermain menuang pasir kedalam wadah, menuang air, mencampurkan air dan pasir, juga aktivitas yang lainnya.

2. Penemuan terbimbing (*guideddiscovery*)

Tujuan dari penemuan terbimbing bagi anak-anak yakni agar anak-anak dapat membuat hubungan dan membangun konsep melalui interaksi dengan benda dan manusia. Kegiatan penemuan terbimbing menggabungkan strategi *modelling*,

²⁶*Ibid*, hal7-3.

penghargaan yang efektif, menceritakan atau menjelaskan, menginformasikan, *do-it-signal*, dan pertanyaan.

3. Pemecahan masalah (*problemsolving*)

Strategi pemecahan masalah hendaknya memilih permasalahan-permasalahan yang dekat dengan dunia anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih memaknai kegiatan yang dilakukannya. Strategi pemecahan masalah ini akan mendorong anak untuk menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi peristiwa, informasi dan gagasan.

4. Diskusi (*discussion*)

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menunjukkan interaksi timbal balik atau berbalas-balasan antara guru dengan anak. Guru berbicara kepada anak, anak berbicara kepada guru, dan anak berbicara kepada anak lainnya. Diskusi merupakan penggabungan dari strategi undangan, refleksi, pertanyaan, dan pernyataan.

B. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,²⁷ khususnya mengenai kebaikan dan tindakkebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁸ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi,

²⁷M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, hal 61.

²⁸W.J.S. Purwadaminta. 1999. *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, hal 677.

dan tidak disenangi.²⁹

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

1. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.³⁰
2. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.³¹
3. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.³²

²⁹Mansur Isna. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, hal 98.

³⁰H. Una Kartawisastra. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, hal 1.

³¹Syamsul Maarif. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 114.

³²M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal 61.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

C. Kewirausahaan

Kajian mengenai kewirausahaan dirasa cukup penting untuk menjadi landasan teori dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada objek penelitian yang mengangkat tema kewirausahaan.

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.³³ Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi.³⁴

Wirausaha amat berkaitan dengan pengembangan setiap produk sederhana untuk kemudian dikembangkan secara profesional. Allah SWT menciptakan segala yang ada di muka bumi ini untuk dikembangkan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-rahman ayat 10-13:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ (10) فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ (11) وَالْحَبُّ
ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ (12) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (13)

Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). (10) Di bumi itu

³³ Harmaizar Zaharudin. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*, Bekasi: CV.Dian Anugrah Prakasa, hal 4.

³⁴ Serian Wijatno. 2009. Pengantar *Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo, hal 3.

ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang (11) Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (12) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (13).

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang bumi dan sekelumit keadannya. Allah berfirman bahwa: dan, disamping keadaan langit yang diatur-Nya sedemikian rupa, bumi diletakkan-Nya, yakni dihamparkan-Nya dan dipersiapkan-Nya, untuk kenyamanan semua makhluk hidup yang menghuninya.

Bukan hanya sekedar menghamparkan, tetapi juga menyiapkan bahan pangan dan kenyamanan hidup makhluk karena didalamnya, yakni di bumi yang dihamparkan-Nya itu, ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang empat buahnya sebelum buah itu muncul, dan ada juga biji-bijian yang berkulit atau berdaun dan bunga-bunga yang harum aromanya.

Seorang wirausaha adalah orang yang jeli melihat peluang disekitarnya sebagaimana wirausaha adalah orang menciptakan suatu gagasan dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.³⁵ Seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian, dan yang bertujuan menjapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang di perlukan untuk mendapatkan mamfaatnya.³⁶ wiraswasta merupakan istilah yang berasal dari kata-kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan perpaduan dari dua kata yakni “swa” yang artinya sendiri dan “sta” yang bermakna berdiri, swasta dapat diartikan sebagai berdiri

³⁶ J Winardi, (2003), *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, hal 17.

menurut kekuatan.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(At-Taubah: 105)

Tafsir ayat : Dan katakanlah (wahai nabi), kepada orang-orang yang telah ikut berjihad, ”berbuatlah kalian karena Allah dengan apa yang Dia ridoi dari ketaatan kepadaNya, dan menunaikan kewajibanNya dan menjauhi maksiat kepadaNya, maka Allah akan melihat amal kalian, begitu pula rasulNya dan kaum mukminin, dan jati diri kalian akan menjadi jelas urusan kalian. Dan kalian akan dikembalikan pada hari kiamat kepada dzat yang mengetahui perkara rahasia dan perkara nyata dari kalian, lalu Dia akan memberitakan kepada kalian tentang apa yang dahulu kalian kerjakan. Dalam ayat ini termuat peringatan dan ancaman bagi orang yang tetap bertahan di atas kebatilan dan keangkuhannya.³⁷

Islam sebetulnya telah memberikan ajaran menyeluruh dan komplet kepada umatnya dalam meniti jalan kebahagiaan hidup, salah satunya dalam mencari rezeki. Islam telah memberikan rambu-rambu yang jelas di dalamnya. Muslim boleh kaya, bahkan wajib kaya, namun kekayaan tersebut tidak membuatnya lupa

³⁷ Syaikh Ahmad Syakir. 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah, h.310

kepada Dzat yang memberikannya kekayaan, ialah Allah SWT. Orang islam yang kaya haruslah pandai bersyukur atas limpahan anugerah –Nya. Allah SWT sangat mencintai hambanya yang mau berusaha keras dan selalu mengharap rhido Allah. Hamba yang mampu berdiri sendiri dan bisa beramfaat bagi muslim yang lainnya.

Wirausahawan merupakan salah satu dari sifat-sifat para Nabi, sesuai dengan diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya sebagai berikut::

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص): مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ (ع) كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

Artinya: Rasulullah s.a.w. bersabda: tidak sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringat sendiri. (HR Bukhari).³⁸

Dengan demikian, wirausaha anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu karakter untuk menjadikan anak berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain seperti guru dan orangtuanya. Ada beberapa pendapat ahli mengenai definisi wirausaha atau *entrepreneur* sebagai berikut: Day, John, Reynald, Pane, Geoff dalam Saban Echdar, menyatakan wirausahawan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam kedua secarakreatif.

³⁸ Al-Imam Al-Bukhari. 2009. *Hadist Shahih Bukhary*, Surabaya: Gita Media Press, h. 431

Inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*). Caarson and Cromie, menyatakan kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usahabaru.

Menurut Inpres RI. No. 4 Tahun 1995 dalam Saban Echdar: “kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru yang meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebihbesar.

Dengan demikian “wiraswasta/wirausaha” berarti pejuang yang gagah, luhur,berani, dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain orang-orang yang memiliki sifat kewirausahaan: berani mengambil resiko, kreativitas dan inovatif, keteladan dalam menangi usaha atau perusahaan dengan berpijak pada pengetahuan dan kemampuan sendiri.³⁹

1. Karakteristik Nilai-NilaiKewirausahaan

Menjadi seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kematangan pribadi untuk mendukung karir wirausahanya. Karakteristik nilai-nilai seorang wirausaha diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki motif berprestasitinggi

Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi membentuk wirausaha menjadi pribadi yang selalu melakukan segala sesuatu secara optimal danmelebihistandar

³⁹ Farid. 2017.*Kewirausahaan Syariah*, Depok:KENCANA, hal 10.

yang ada. Seorang wirausaha sejati tidak akan pernah berhenti untuk berinovasi dan bersaing agar usaha yang dijalankannya selalu diakui oleh orang dan memiliki daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang selalu ingin berprestasi dan maju.

b. Memiliki perspektif ke depan

Seorang wirausaha akan selalu menata target dan cara-cara yang akan dilakukannya untuk mencapai target dengan baik. Menjadi seorang wirausaha apabila telah tercapai suatu target maka ia tidak akan berhenti sampai disitu, melainkan akan terus membuat target-target baru dan berfikir visioner.

c. Memiliki kreativitas tinggi

Menjadi wirausaha akan menuntut dirinya memiliki ide-ide yang unik yang tidak terpikirkan oleh orang-orang pada umumnya. Ide-ide yang dihasilkannya akan diubahnya menjadi sesuatu yang bernilai, itulah wirausaha.

d. Memiliki sifat inovatif tinggi

Kreativitas saja belum cukup tanpa adanya inovasi. Wirausaha akan selalu memperbaharui ide dan kreativitasnya. Mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan pada gagasan sebelumnya dan senantiasa menciptakan sesuatu yang baru agar memiliki nilai yang lebih tinggi.

e. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan

Apabila seorang wirausaha tidak memiliki komitmen terhadap usaha atau pekerjaan yang sedang dirintisnya, maka hal itu akan berakibat fatal. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang wirausaha memiliki komitmen yang kuat.

f. Memiliki tanggung jawab

Jiwa tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki semua individu, tak

terkecuali seorang wirausaha. Banyaknya pekerjaan dan relasi yang dimiliki, menuntut seorang wirausaha memiliki tanggung jawab yang besar. Indikator wirausaha yang bertanggung jawab yakni disiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, kejujuran, berdedikasi tinggi, dan konsisten. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain. Mandiri dalam hal ini diartikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam dirinya dan tidak terbiasa untuk bergantung pada orang lain serta mudah putus asa.

g. Memiliki keberanian menghadapi resiko

Jiwa yang kuat akan berperan besar dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi oleh seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan dalam dunia kewirausahaan, wirausaha akan menghadapi berbagai macam resiko yang besar maupun kecil.

h. Selalu mencari peluang

Wirausaha selalu berfikir bahwa hidup penuh dengan peluang dan kesempatan untuk maju, bertumbuh serta berkembang. Oleh karena itu menjadi orang wirausaha harus senantiasa mencoba hal baru dan memanfaatkan setiap peluang yang ada.

i. Memiliki jiwa kepemimpinan

Menjadi seorang wirausaha harus bisa menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan usahanya. Ia harus mampu mengomunikasikan, mengkoordinir, dan mengembangkan orang-orang disekitarnya.

j. Memiliki kemampuanmanajerial

Untuk menjadi wirausaha yang cerdas dan sukses, ia harus memiliki kemampuan manajerial di segala lini yang berkaitan dengan usahanya. Kemampuan manajerial yang harus dikuasai diantaranya yakni teknik, pribadi, dan emosional.⁴⁰

Dalam buku Yuyus Suryana menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wiraswasta yaitu:

1. Visionary (visioner) yaitu mampu melihat kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif daninovatif.
2. Positive (bersikap positif), yaitu memabtu seorang wirausaha selalu berfikir baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersikap negatif, sehingga ia mampu mengubah tantangan menjadipeluang.
3. Confident (percaya diri), sikap ini memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
4. Genuine (asli), seorang wirausahaan harus mempunyai ide, pendapat, dan mungkin modelsendiri.
5. Goal Oriented (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dandisiplin.

⁴⁰Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, hal 30-37.

6. Persistent (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa.
7. Ready to face a risk (siap menghadapi resiko), resiko yang paling berat dalam bisnis adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung kadang rugi, barang tidak laku atau barang tidak ada order.
8. Creative (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. Healthy Competitor (menjadi pesaing yang baik), kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan.
10. Democratic Leader (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi orang lain.⁴¹

Karakteristik wirausaha atau *entrepreneur* yakni pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada sasaran, teguh, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan umpan balik atau respon, menunjukkan inisiatif, menjadi pendengar yang baik, menetapkan standar kinerja diri sendiri.⁴²

Dari sekian banyaknya karakteristik seorang wirausaha yang telah disebutkan diatas, tidak semuanya harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu secara lengkap, tetapi kompetensi inti yang perlu diperoleh dalam pendidikan hanyalah beberapa diantaranya. Karakteristik yang harus dimiliki

⁴¹ Yuyus Suryana. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, Jakarta: KENCANA PRAMEDIA GROUP, hal 54-55.

⁴² Daryanto. (2002). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Medi, hal 32-25.

seorang wirausaha ternyata selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yakni religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.⁴³

Berdasarkan penjelasan mengenai karakter yang penting untuk ditanamkan pada masa usia dini dan sesuai dengan karakter seorang wirausaha diantaranya yakni kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokrasi, komunikatif, dan tanggung jawab.

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁴⁴ Bagi anak-anak kejujuran merupakan hal yang abstrak. Anak-anak belum memahami dan mengerti secara jelas apa itu kejujuran. Kejujuran hanya dapat dikenalkan melalui perbuatan yang nyata.

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin bertujuan untuk mengarahkan anak

⁴³ Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, hal 52.

⁴⁴ Muhammad Fadlillah, Lilif M.K. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal 190.

agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri.⁴⁵

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kebanyakan generasi muda saat ini menginginkan sesuatu yang praktis dan tidak mau bersusah payah atau berusaha sendiri. Sikap seperti ini akan mendorong munculnya sifat-sifat ketergantungan terhadap orang lain bila tidak segera diatasi. Seorang anak yang telah dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang akan digunakan, dan lain sebagainya.⁴⁶

4. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).⁴⁷ Seorang yang kreatif akan senantiasa mencoba hal yang baru, memodifikasi barang yang telah ada menjadi lebih unik dan baru. Daya kreatifitas yang tinggi akan membantu seseorang berani bersaing dan menciptakan peluang-peluang baru.

5. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri

⁴⁵Sylvia Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekola*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, hal47.

⁴⁶Novan Ardy W. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal27-28.

⁴⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif, *Op Cit*, hal 194.

dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang akan digunakan, dan lain.⁴⁸

6. Demokratis

Merupakan suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis adalah bagaimana setiap anak belajar saling menghargai dan memberikan kesempatan yang sama terhadap orang lain.

7. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu beripaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Salah satu karakter anak usia dini yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuaru. Anak akan sering dan banyak bertanya tentang ini dan itu. Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi memiliki kecenderungan cerdas dan berjiwa eksploratif, sehingga akan semakin memumpuk perkembangan kreativitas anak dan pantang menyerah.

8. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

9. Komunikatif

Komunikatif atau bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sangat erat kaitannya. Untuk dapat bersahabat atau menjalin

⁴⁸ Novan Ardy, *Op Cit*, hal 27-28.

diajarkan kerja keras sejak dini akan mampu membawa dirinya ditengah-tengah kesulitan untuk menciptakan kemandirian.⁴⁹

10. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab terhadap hal yang diperbuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap jagoan dan akan dapat mendatangkan kepercayaan dari orang lain.⁵⁰ Anak usia dini sudah dapat diajarkan dan dilatih untuk memiliki beberapa karakteristik tersebut sejak dibangku TK. Karakter yang dibangun tersebut tidak semata-mata untuk menjadikan anak sebagai seorang wirausahawan namun juga bermanfaat bagi profesi yang lain.

2. Implementasi Nilai-nilai Kewirausahaan di Taman Kanak-kanak

Dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk menjadi wirausaha diperlukan suatu usaha yang sesuai dengan perkembangan anak. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru antara lain sebagai berikut:

a. Latihan-latihan kepribadian

Bentuk-bentuk kepribadian yang harus dibangun pada diri anak tidak akan terlepas dari bagaimana orang dewasa di sekitar anak memiliki kemampuan untuk membantu anak membentuk kepribadian yang matang. Beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak diantaranya:

⁴⁹Muhammad Fadlillah & Lilif M.K, *Op Cit*, hal 193.

⁵⁰*Ibid*, hal 205.

1. Melatihberbahasa

Melatih anak berbahasa dapat dilakukan dengan mengajarkan anak belajar menyebutkan nama-nama benda, orang, sifat; menyatakan sifat-sifat dan keadaan sesuatu dalam sekitarnya; latihan membilang; dan menyatakan keinginan-keinginan.

2. Melatih dayaingatan

Hal yang dapat dilakukan untuk melatih daya ingatan anak antara lain dengan cara membiasakan anak untuk mengingat-ingat dan menyebutkan hal-hal yang pernah diamati pada waktu-waktu sebelumnya.

3. Melatih daya khayal atau imajinasi dengan cara bercerita, atau permainan kreatif.
4. Melatih aktualisasi diri melalui bercerita, menyanyi, menggambar, bermain dan berpendapat.

b. Permainan-permainan

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang tidak akan dapat terlepas dari dunia bermain, maka sudah sewajarnya apabila orang dewasa mengerti dominasi kejiwaan serta kebutuhan anak-anak di masa kecil akan berusaha untuk mengembangkan pribadi anak-anak dengan memberikan kondisi yang memungkinkan bagi perkembangan daya imajinasi dan kebutuhan aktivitas anak-anak.

Daya imajinasi dalam kehidupan anak-anak memainkan peran yang dominan bagi perkembangan jiwa dan pribadi mereka. Hal ini akan berimplikasi terhadap daya kreatifitas anak pada masa perkembangan selanjutnya. Kreatifitas

merupakan kemampuan untuk mengelola atau mengubah alam sekitar dengan mendayagunakan daya imajinasi dan diperkuat oleh daya pikir manusia. Kreatifitas sangat diperlukan untuk memelihara lingkungan dan kehidupan, sehingga latihan pembinaan daya imajinasi anak-anak sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu situasi yang dapat dibentuk untuk mengembangkan daya imajinasi anak-anak yakni melalui permainan. Dalam sehari perlu diadakan tempo selama satu atau dua jam bagi anak-anak untuk bermain kreatif. Permainan-permainan yang disiapkan untuk anak harus sesuai dengan karakteristik anak seperti mengoptimalkan seluruh panca indera, bergerak aktif, menyenangkan, membebaskan anak untuk bereksplorasi, dan lain sebagainya.

c. Layanan kasih sayang

Anak-anak pada masa usia dini sangat memerlukan kasih sayang penuh dari pihak orangtua maupun guru. Kasih sayang hendaknya diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak seusia ini, antara lain:

1. Perhatian yang diberikan terhadap keinginan dan tingkah laku anak,
2. Perlindungan atas berbagai macam tindakan dan peristiwa yang dirasakan oleh anak mengganggu atau mengancam,
3. Pengakuan terhadap setiap prestasi yang ditunjukkan oleh anak betapapun kecilnya,
4. Pembatasan terhadap semua keinginan anak sehingga mereka tidak cenderung menjadi agresif.

Layanan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus diberikan kepada anak. Meskipun begitu, bentuk kasih sayang yang diberikan

harus memperhatikan rambu-rambu tertentu agar tidak menjadikan anak manja dan merasa ingin selalu terpenuhi segala keinginannya.⁵¹ Salah satu upaya strategi pembentukan karakter nilai yakni dapat berupa strategi inkulkasi nilai dan keteladanan nilai. Inkulkasi nilai merupakan suatu upaya menanamkan nilai yang dapat dilakukan dengan membuat peraturan sejak awal baik dengan anak-anak maupun orang tua dan melatih untuk pembelajaran etika dalam berkegiatan.⁵² Keteladanan nilai yang dimaksudkan yakni model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik, model dapat berupa *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*.

Secara rinci ada beberapa bentuk aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di Taman Kanak:

1. Kejujuran

Pendidik dapat melatih anak memiliki nilai kejujuran melalui kegiatan bermain peran yakni jual-beli. Ada anak yang berperan sebagai pembeli, ada anak yang berperan sebagai penjual. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk mengajarkan anak tentang konsep kejujuran, namun hal yang paling mendasar ketika hendak mengajarkan kejujuran pada anak yakni melalui tindakan langsung. Guru atau orang tua harus terbiasa berkata jujur serta menepati janji pada anak, seberapa kecilpun janji itu, sehingga anak akan dapat meniru dan mencontoh perbuatan orang dewasa disekitarnya.

2. Disiplin

Pembiasaan disiplin diri pada anak usia dini dapat dilakukan di rumah

⁵¹Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 233.

maupun di sekolah. Seperti diantaranya mengajarkan dan membiasakan anak untuk makan, minum sambil duduk, berdoa sebelum melakukan aktivitas tanpa pengawasan guru, tertib ketika belajar dan bermain, dan membuat kartu-kartu pelanggaran apabila dijumpai anak yang melanggar. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada anak sehingga memotivasi anak untuk berbuat baik.

3. KerjaKeras

Untuk melatih anak memiliki sikap kerja keras yang tinggi, guru dapat merencanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, baik pekerjaan individual maupun kelompok. Melalui kegiatan yang menantang ini akan dapat terlihat mana anak yang gigih untuk menyelesaikan tugasnya, mana yang mudah putus asa. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi pijakan-pijakan yang dibutuhkan anak untuk dapat gigih dalam menyelesaikan berbagai tugas. Selain itu juga dapat melakukan kunjungan atau bercerita mengenai profesi-profesi yang membutuhkan semangat dan kerja keras untuk mendapatkan rizqi seperti tukang becak, petani, tambal ban, dan lain-lain, maka diharapkan anak akan memiliki rasa simpatik dan mampu menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kreatif

Kreatif merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang yang bersaing di era modernisasi. Beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilakukan di TK untuk menanamkan nilai kreatifitas anak diantaranya yakni dengan membuat media dari bahan alam seperti tanah liat, pasir, daun-daun, maupun dari barang bekas seperti botol bekas, kertas bekas, kardus, dan lain-lain sehingga dapat tercipta sesuatu yang bermanfaat dan bermakna bagi anak. Setelah

barang yang dibuat anak jadi, guru bisa menyediakan satu area untuk anak memamerkan hasil karyanya dan bisa juga dibuat kegiatan *market day*, anak lain atau orang tua membeli hasil kreatifitas sang anak.⁵³

2. Mandiri

Pembiasaan melalui makan sendiri, mengambil alat tulis sendiri, cuci tangan sendiri, memakai baju sendiri, menyelesaikan tugas tanpa minta dibantu oleh teman atau guru, merupakan hal-hal yang sangat memungkinkan untuk dilatih pada anak di TK untuk menanamkan nilai kemandirian yang matang pada anak sejak usia dini. Bahkan dapat juga diajarkan pada anak untuk membuat media dan alat permainan sendiri, untuk melatih kemandirian agar tidak bergantung pada barang-barang yang telah disediakan saja, tetapi juga dapat membuat sendiri, hal ini juga akan dapat melatih kreatifitas anak.

3. Rasa Ingin Tahu

Pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja terkadang karena tidak terakomodir oleh orang tua maupun guru, sehingga anak akan kurang percaya diri untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat mendesain pembelajaran di TK semenarik mungkin untuk membangun rasa ingin tahu anak melalui Jelajah alam yang ringan dengan mengeksplorasi lingkungan sekolah, melakukan permainan-permainan eksploratif maupun percobaan-percobaan sains yang belum pernah dialami anak, bahkan sekedar melakukan tebak-tebakan untuk mengasah daya imajinasi dan pengalaman anak.

4. Menghargai Prestasi

⁵³Muchlas Samani&Hariyanto. 2013. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda Karya, hal 227.

Sikap menghargai prestasi sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan agar tidak selalu iri hati terhadap keberhasilan orang lain dan senantiasa memperbaiki diri. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru yakni memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak berupa *reward* dan tidak harus bernilai materi, baik pujian maupun acungan jempol. Selain itu anak juga dibiasakan untuk memberikan *applouse* terhadap teman yang berani maju ke depan kelas dan berbagai aktivitas lain yang dapat di rencanakan oleh guru.

5. Demokrasi

Memberi kesempatan pada teman yang lain untuk memimpin barisan ketika sebelum masuk ke kelas, mau bergantian mainan saat bermain bersama, merupakan hal-hal yang memungkinkan di *setting* guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi pada diri anak. Seringkali dijumpai anak yang tidak mau mengalah dengan temannya dan selalu ingin menang sendiri, maka guru memiliki andil yang besar untuk meredam sikap anak yang seperti ini dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan anak untuk berbagi.

6. Komunikatif

Untuk melatih anak memiliki kemampuan interpersonal yang baik yakni melalui komunikasi. Kegiatan bermain kelompok merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui kerja kelompok maka anak akan berkomunikasi dengan teman-teman satu kelompoknya dan akan semakin mengembangkan kecakapan verbal anak.

7. Tanggung jawab

Melalui upaya pembiasaan dengan mengajak anak membereskan kembali mainan yang telah digunakan merupakan salah satu alternatif yang paling mudah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak. Berdasarkan pemaparan mengenai bagaimana membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini diatas dapatdisimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai *entrepreneur* pada diri anak dapat dimulai sedini mungkin melalui cara-cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru di sekolah dapatmengintegrasikan beberapa cara yang telah dijabarkan diatas ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.⁵⁴

E. PenelitianRelevan

1. Windari, Nunik Tri. 2017. *Implementasi Pembelajaran Berkarakter Entrepreneurship di TK Khalifah Jogjakarta* Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dra Lita Latiana, S.H., M.H. berani, mandiri, jujur, serta tanggung jawab. Porses pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan kurikuler serta kegiatan penunjang pembelajaran. Kegiatan kurikuler melalui beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan penunjang pembelajaran melalui kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan implementasi pembelajaran karakter di TK Khalifah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Khalifah

⁵⁴ Muhammad Fadlillah & Lilif, *Op Cit*, hal 190-195.

Condodng Catur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran berkarakter entrepreneurship di TK Khalifa Condong Catur yang meliputi tentang kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.⁵⁵

2. Dhian Farah Rosyana, Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Khalifah Sukonandi Yogyakarta). Penelitiannya dilakukan di TK Khalifah yang merupakan TK yang memiliki *icon* sebagai TK yang mengusung tema *entrepreneurship* dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Hal ini masih jarang dijumpai di lembaga TK yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan yakni nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kurikuler meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler.⁵⁶

⁵⁵Nunik Tri Windari. 2017. *Implementasi Pembelajaran Berkarakter Entrepreneurship di TK Khalifah Jogjakarta* Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

⁵⁶ Dhian Farah Rosyana, *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*

3. ProgramHeru Asri Subekti. Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai entrepreneurship pada anak usia dini melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai entrepreneurship pada anak usia dini melalui pendidikan karakter di kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, peneliti melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai entrepreneurship di kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek dilaksanakan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menggunakan metode dari IHF yaitu pendidikan sembilan pilar karakter yang dijadikan karakteristik yang dimiliki oleh RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek. Proses penanaman nilai-nilai entrepreneurship dilakukan melalui knowing, feeling dan acting. Kegiatan knowing dilaksanakan untuk mengenalkan

anak terhadap konsep dan pengertian karakter dan nilai-nilai entrepreneurship yang diajarkan.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Metode penelitiannya juga sama, yakni metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah sekolah yang digunakan peneliti berada di Medan Sumatera Utara sedangkan penelitian lain berada di daerah Jawa. Dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak juga berbeda seperti kegiatan yang digunakan oleh sekolah peneliti lain yakni kegiatan *knowing feeling* dan *action* sedangkan sekolah yang peneliti teliti menggunakan kegiatan *market day* dan *cooking day*. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti lain meliputi triangulasi, ketekunan pengamatan dan juga perpanjangan keikutsertaan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan triangulasi.

⁵⁷ Heru Asri Subekti, *Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam proses Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Medan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian studi kasus di TK Aisyiyah Medan yakni seluruh pihak yang berperan dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pengurus TK Aisyiyah. Subjek penelitian didapatkan melalui metode *snowball* (efek bola salju) melalui *key informan* (tokoh kunci) yaitu kepala sekolah yakni ibu Siti Saleha S.Ag, S.Pd , guru yaitu Debi

⁵⁸LexyJ. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hal 6.

⁵⁹Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 120.

Lelawati S.Pd AUD, Dila S.Psi, Muliani S.Pd, Aminah Nur S.Pd, siswa dan orang tua siswa yakni orang tua dari Faiz dan Aisyah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Medan.

C. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan No. 76 Penelitian dilaksanakan pada 19 Februari 2019 sampai 27 Juli 2020. Penelitian dilaksanakan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar gedung TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yang mendalam merupakan suatu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁶⁰ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Seperti yang disampaikan oleh Moleong, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁶¹

Melalui wawancara ini peneliti diharapkan akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

⁶⁰ H.M.Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, hal 108.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal 190.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diungkap	Hal yang diungkap
1	Kelembagaan	a. Latar belakang berdirinya TK b. Visi Misi TK c. Struktur organisasi TK
2	Faktor pendukung & penghambat	a. Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran b. Faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran c. Strategi dalam menghadapi faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran

2. Dokumentasi

Dokumentasi akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti memerlukan dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁶²

3. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.⁶³ Melalui observasi seorang peneliti dapat belajar tentang perilaku dan sebuah makna dari perilaku tersebut. Moleong, mengklasifikasikan pengamatan menjadi dua bagian yakni pengamatan melalui cara berperan serta dan tanpa peranserta.⁶⁴ Melengkapi penjelasan yang telah disampaikan oleh Moleong, Sugiyono, mengklasifikasikan

⁶² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung, hal 328.

⁶³ *Ibid*, hal 310-318.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal 176.

pengamatan (observasi) menjadi tiga bagian yakni observasi partisipatif, observasi tersamar dan observasi tak berstruktur.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵ Proses observasi yang dilakukan akan menggunakan catatan lapangan untuk menuangkan hasil dari apa yang diamati. Catatan lapangan merupakan alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. ⁶⁶Catatan lapangan merupakan coretan-coretan yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

Pentingnya catatan lapangan dalam suatu penelitian kualitatif karena catatan lapangan sebagai hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dan dalam rangka keabsahan data. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian yakni bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan, serta bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Op Cit*, hal 310.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hal 208.

⁶⁷ Moleong, *Ibid*, h.al 211.

Tabel 3.2 .Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator
1.	Fasilitas	a. Ruangkelas b. Kantor c. Area bermain <i>indoor</i> d. Area bermain <i>outdoor</i> e. Ruangdapur f. KamarMandi g. Mushola h. Kebun i. Perpustakaan j. Tempat cucitangan k. Gudang
2.	Pembelajaran	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Media pembelajaran d. Peran pendidik dalam proses Pembelajaran e. Prosesevaluasi

E. Teknik AnalisisData

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikannya

kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸ Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data dengan jumlah yang sangat banyak dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dalam hal ini analisis data yang dilakukan yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, danmengkatagorisasikannya.

⁶⁸*Ibid*, hal 280.

1. Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data harus berfokus pada tujuan yang akan dicapai yakni temuan-temuan. Jika peneliti melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif , hipotesis atau teori.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross-check data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang-orang yang terlibat dalam proses produksi ini yaitu pekerja dan pemilik unit usaha. Selain itu, informasi lain diperoleh dari pekerja lainnya di luar informan dengan cara wawancara tidak berstruktur. Sumber yang dijadikan sebagai dasar dalam triangulasi pada penelitian ini yakni guru, siswa, dan pengurus TK Aisyiyah.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (indepth-interview) terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya dan catatan lapangan.

Triangulasi data/analisis dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk alasan etik serta perbaikan kualitas laporan, data, dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.⁶⁹ Untuk triangulasi data, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali maksud dari jawaban informan untuk memastikan kebenaran jawaban.

⁶⁹ Fathul Mashuri Syasf. 2008. *Analisis Prilaku.....*, FKM Universitas Indonesia, hal 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Profil Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Sebuah lembaga pendidikan tidak terkecuali Taman Kanak-kanak tentu memiliki latar belakang sejarah berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Sejarah yang dituliskan bukan tanpa maksud, melainkan sebagai salah satu bahan wacana untuk terus mengevaluasi tujuan dan visi misi lembaga tersebut. Berikut merupakan sejarah dan latar belakang didirikannya TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang didapat dari data wawancara.

TK yang berbasis *entrepreneur* pertama kali muncul dari Ippo Santoso seorang *entrepreneur* muda yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter *entrepreneur*. Saat itu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, di jalan pahlawan, pada awalnya TK ini memiliki

satu kelas, dengan gedung masih menggunakan kayu, seiring jalannya waktu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 yang berada di jalan pahlawan tidak berjalan dengan baik murid yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 semakin sedikit. Pada tahun 1976 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 tidak beroperasi lagi, sebelum itu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 sudah membuka cabang di jalan mandala, namun yang di jalan pahlawan yang sudah tidak beroperasi lagi di gedung itu di buka klinik, namun klinik itu pun tidak berjalan lancar klinik tersebut juga berhenti beroperasi setelah beberapa tahun. TK yang ada di mandala sudah berkembang, banyak sekali murid yang ada di TK tersebut arah rumah murid banyak berada jalan pahlawan, maka pada tahun 1996 kembalilah di urus surat izin operasional yang ada di jalan pahlawan, tahun pertama di operasionalkannya kembali TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, tahun pertama murid dari mandala di oper ke jalan pahlawan, dengan catatan yang alamatnya dekat dengan jalan pahlawan, pada awalnya siswa yang di oper dari jalan mandala ke jalan pahlawan 16 siswa, namun orang tua tidak ada yang komplain karena rumah mereka dekat dengan sekolah anaknya, dan tahun berikutnya barulah berdiri sendiri awalnya hanya satu kelas dengan dua guru dan kepala sekolah yang ada di jalan pahlawan masih di ketuai oleh kepala sekolah yang ada di jalan mandala, pada tahun 2004 di angkatlah kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. Seiring jalannya waktu kelas bertambah menjadi 3 kelas dan siswa juga bertambah. Pada masa itu inilah gagasan tk berbasis tauhid dan *entrepreneur* di buat dan di kembangkan sampai saat ini. Ibu .Siti Saleha sebagai pembuat dan penggagas mengatakan iya sangat tertarik dengan nilai-nilai yang ada pada diri seorang *entrepreneur*

sehingga membuat sekolah berbasis tauhid dan *entrepreneur*.⁷⁰

2. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal33

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita dimasa depan, maka TK Aisyiyah Bustanul memiliki visi menjadi TK favorit di Medan.

3. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal33

Misi yang diusung yakni memastikan anak bercita-cita menjadi *moslementrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁷¹

4. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal33

Berikut merupakan tabel nama dan jabatan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal33:

Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah

N0	Nama	Jabatan
1	Nurjannah	Kepala Yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
2	Siti Saleha S.Ag, S.Pd	Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
3	Nurjannah	Bendahara TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
4	Debi Lelawati S.Pd AUD	Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
5	Dila S.Psi.	Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
6	Muliani S.Pd	Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33
7.	Aminah Nur S.Pd	Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33

⁷⁰Wawancara dengan kepala sekolah Siti Saleha S.Ag S.Pd . pada tanggal 04 Februari 2020 pukul 08.45 WIB di ruang kerja TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33.

⁷¹Wawancara dengan kepala sekolah Siti Saleha S.Ag S.Pd . pada tanggal 04 Februari 2020 pukul 08.45 WIB di ruang kerja TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33.



Gambar struktur

Grafik Siswa dari tahun ke

5. Standar Prndidik Dan TenagaKependidikan

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 guru yang mengajar berjumlah 4 orang, yaitu:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Tamatan
1.	Debi Lelawati S.Pd AUD	S-1 (PGTK UT MEDAN)
2.	Aminah Nur S.Pd	S-1 (PGTK UT MEDAN)
3.	Muliani S.Pd	D-II (PGTK UNIMED) Dan S-1 (B.INGGRIS UMSU)
4.	Dila S.Psi	S-1 (PSIKOLOGI)

Guru-guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, memiliki pendidikan minimal S-1 diantaranya 3 orang guru kelulusan PGTK yang sesuai dengan ilmu yang akan di ajarkan di TK tersebut dan juga sesuai dengan peraturanpemerintahbahwaguru-guruyangadadiTKharuslahsesuaidengankelulusan akademik, hanya satu orang guru yang tidak lulusan PGTK, guru tersebit

kelulusan psikologi.⁷²

A. Standar Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

1	Luas tanah	29 × 25 Meter
2	Luas Bangunan	20 × 15 Meter
3	Ruang Belajar	9 × 5 Meter
4	Ruang Kepala Sekolah	6 × 3 Meter
5	Ruang Guru	-
6	Ruang Kantor	-
7	Perpustakaan	-
8	Ruang Ibadah	-
9	Aula Pertemuan	-
10	Kantin	-
11	Kamar Mandi	2 × 3
12	Halaman	25 × 5
13	Kondisi Bangunan	Permanen
14	Pagar Sekolah	Ada
15	Jumlah Lantai	2 Lantai
16	Air Minum	Isi Ulang Mineral
17	Telepon HP	082167987073
18	Kendaraan Sekolah	-
19	Gantungan tas	3 Unit
20	Meja guru	3 Unit
21	Rak sepatu	3 Unit
22	Kursi anak	-
23	Lemari arsip	3 Unit
24	Sapu	3Unit
25	Papan tulis	3 Unit
26	Meja anak	25 Unit
27	Mading	1 Unit
28	Papan absen	3 Unit
29	Mainan indoor	8 Unit
30	Jungkat-jungkit	2 Unit
31	Peluncuran	1 Unit
32	Ayunan	2 Unit

Berikut merupakan deskripsi ingkat dari komponen sarana yang tersedia

⁷²Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tahun Ajaran 2019-2020.

di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan:

1. Fasilitas Ruang Kelas

Ruang kelas yang terdapat di TK Aisyiyah berjumlah 3 kelas. Ruang kelas TK A dan TK B bersebelahan berada di ruang tengah. Ukuran ruang kelas TK seluas 4x3meter² dengan warna dinding yang berbeda pada masing-masing sisinya dan memiliki satu jendela yang cukup besar yang menghadap ke area bermain *outdoor*. Fasilitas yang ada di dalam ruang kelas TK yakni karpet bergambar, kipas angin, papan tulis, rak buku, dan beberapa gambar di dinding-dinding kelas.

2. Fasilitas Ruang Kantor Guru

Ruang kantor guru terletak pada bagian depan berdekatan dengan rak tas dan perbekalan peserta didik. Ruangan ini berukuran sekitar 3x3meter² dengan jumlah meja satu buah dan kursi di depan dan belakang meja disisi barat ruangan, di sisi timur terdapat seperangkat komputer, printer, dan telepon. Dinding di ruang kantor guru terdapat beberapa tempelan kertas berisikan informasi, data-data, dan dokumentasi terkait dengan administrasi lembaga.

3. Fasilitas Area Bermain

Area bermain terletak di dalam area bangunan TK, tepatnya disisi utara ruang kelas TK dan di depan ruang kelas *Play group*. Area bermain ini mulanya tidak beratap, tetapi kemudian diberi atap berbahan kanopi untuk melindungi alat-alat permainan dari panas matahari. Alat permainan yang tersedia di area bermain ini kuda-kudaan, prosotan, ayunan, dan serupa rumah-rumahan. Semua alat permainan ini berbahan dasar plastik. Pada area bermain ini sering kali digunakan anak untuk bermain peran seperti sebagai penjual dan pembeli karcis di

area bermain. Hal ini menunjukkan area bermain juga dapat menstimulasi proses penanaman nilai *entrepreneur* pada diri anak.

4. Fasilitas Halaman

Halaman yang cukup luas terdapat dibagian muka gedung TK. Halaman ini digunakan sebagai tempat parkir motor guru dan karyawan dibagian utara, dan terdapat juga bak pasir untuk tempat bermain anak. Untuk melaksanakan upacara bendera, *market day* sebagai salah bentuk pembelajaran *entrepreneurship*, dan kegiatan mini *out bond*, dilaksanakan di halaman ini.

5. Fasilitas Ruang Ibadah

Ruang ibadah di TK Aisyiyah dinamakan *Tauhid Centre*. Ruang ibadah yang juga dijadikan aula ini berada dibagian dalam gedung sekolah, berada ruangan paling barat berjejer dengan ruang kelas *play group*. Dinding *tauhid centre* berisi baliho besar bergambar dibagian utara, gambar masjid, anak laki-laki dan perempuan sholat yang berbahan spon ati dibagian utara, dan baliho bertuliskan asmaul husna dibagian selatan. Ruang ibadah ini juga dilengkapi karpet bergambar, rak tempat mukena, juga kipas angin disudut ruangan.

6. Fasilitas Kamar Mandi

Terdapat tiga kamar mandi yang terletak dibelakang ruang tamu (*front office*) searah menuju *tauhid centre*. Satu kamar mandi yang cukup besar dengan bak mandi dan toilet duduk serta tempat anduk anak-anak, dan dua kamar mandi kecil disamping baratnya. Kamar mandi dirancang nyaman dan selalu diusahakan dalam kondisi bersih karena merupakan tempat yang fundamental di TK Aisyiyah.

7. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan yang berada di TK Aisyiyah dapat dikatakan belum memenuhi perpustakaan yang standar. Hal ini dikarenakan tidak ada ruangan khusus perpustakaan, hanya terdapat rak buku didepan ruang kantor dan letaknya cukup tinggi sehingga sulit dijangkau anak. Koleksi buku anak di rak tersebut sekitar 25 buku cerita dan iqra'.

8. Fasilitas Tempat Cuci Tangan

Tempat cuci tangan terdapat dimuka tauhid centre yang juga berdekatan dengan dapur. Sekitar tujuh kran untuk berwudhu dan satu buah wastafel serta kaca diujung dinding. Area ini menjadi salah satu area untuk melatih kemandirian anak yakni terbiasa mencuci tangan sendiri.⁷³

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan di TK Aisyiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas & Hariyanto bahwa nilai kewirausahaan yang selaras

⁷³Observasi Pada Tanggal Selasa 3 Maret 2020 Pukul 10.10 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

dengan nilai luhur bangsa Indonesia yakni nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.⁷⁵ Upaya penanaman nilai tersebut terlaksana dalam serangkaian alur yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

2. Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan di TK

Aisyiyah Medan

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data implementasi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di Tk Aisyiyah meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berikut ini akan dipaparkan data proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran, akan dijabarkan mengenai proses yang dilakukan guru untuk merencanakan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi anak. Proses perencanaan ini akan terbagi kedalam tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru.

Tujuan pembelajaran pada setiap hari tertuang dalam rencana kegiatan harian. Secara umum tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan tujuan utama

⁷⁵Muchlas Samani&Hariyanto. 2013. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda Karya, hal 52

dari TK Aisyiyah yang tertuang dalam program-program yang disusun oleh tim Aisyiyah. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terkait dengan tujuan pembelajaran.

“konsep TK Aisyiyah ini ingin membangun karakter *entrepreneur* pada diri anak yang diiringi dengan ketauhidan yang baik”⁷⁶

Guru tidak menjelaskan secara mendalam terkait bagaimana tujuan pembelajaran pada setiap hari direncanakan. Berdasarkan data hasil dokumentasi, didapati tujuan pembelajaran pada setiap hari tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tertuliskan *tema goals* pada setiap hari, dan diturunkan pada indikator-indikator pembelajaran.

Aspek perencanaan berikutnya yakni terkait proses perencanaan materi pembelajaran *entrepreneurship*. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah yang juga sebagai guru kelas TK B mengenai proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan, guru menyampaikan semua program yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sudah terangkum dalam satu paket kurikulum yang berisi program tahunan, program semester, maupun rencana kegiatan harian.

“RPPH, program semester, dan program tahunan kami mendapatkannya sudah satu paket. Jadi kalau di TK Aisyiyah kurikulum terpusat dan didistribusikan sudah dalam bentuk jadi. Hanya saja guru-guru akan mengembangkan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara bersama ibu Debi Lelawati S.Pd Senin, 10 Februari 2020 pukul 09.15 WIB di TK Aisyiyah Bustanul Atfal.

⁷⁷ Wawancara bersama ibu Aminah Nur S.Pd dan ibu Muliani S.Pd, 19 Februari 2020

Tim kurikulum TK Aisyiyah telah merencanakan semua program kegiatan selama satu tahun. Guru-guru yang berada dilapangan mengembangkan apa yang sudah tersusun sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*, pada masing-masing RPPH telah tertuang *entrepreneurship values* sebagai perwujudan tujuan umum pembelajaran di TK Aisyiyah, seperti bekerja sama, santun, visioner, kejujuran, mandiri, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan hasil dokumentasi yang didapat untuk menyajikan data rencana program tahunan (RPT) dan rencana program semester (Prosem) dari TK B (Semester 2) TK Aisyiyah yang berfokus kepada nilai-nilai kewirausahaan:

Tabel 4.4 RPPH TK Aisyiyah Kelas B

Rencana Program Tahunan TK Aisyiyah Kelas B Materi Pembelajaran Kewirausahaan		
No	Tema	Tema <i>Goals</i>
1.	Pasar Tempat Jual Beli Sarana Datangnya Rezeki dari Allah	a. Mengenalkan pengertian pasar
		b. Mengenalkan kegunaan pasar
		c. Mengenalkan jenis-jenis pasar
		d. Mengenalkan barang-barang yang dijual dipasar
		e. Mengenalkan adab jual beli di pasar
		f. Mengenalkan alat jual beli

.	Cita-Citaku Menjadi Pengusaha Petunjuk dari Allah	a. Mengenalkan pengertian pekerjaan
		b. Mengenalkan manfaat bekerja
		c. Mengenalkan macam-macam profesi dan pekerjaan
		d. Mengenalkan tempat dari macam-macam pekerjaan dan profesi
		f. Mengenalkan kendaraan untuk bekerjanya pekerjaan dan rofesi
		f. Mengenalkan pengertian pengusaha
		g. Mengenalkan macam-macam pengusaha
		h. Mengenalkan tugas dari macam-macam pengusaha
		i. Mengenalkan manfaat menjadi pengusaha

Tabel 4.5 Indikator Pembelajaran *Entrepreneurship Value* Kelas B

Indikator Pembelajaran <i>Entrepreneurship Value</i> TK Aisyiyah Kelas B Semester 2	
Kode Indikator	Indikator
	Kejujuran
E.1	Mau mengakui kesalahan hidayah dari Allah (Kejujuran)
E.2	Mudah meminta maaf dan memaafkan bimbingan dari Allah (Kejujuran)

E.3	Mudah meminta maaf dan memaafkan bimbingan dari Allah (Kejujuran)
	Sungguh-sungguh
E.4	Menyelesaikan tugas sampai selesai
E.5	Dapat menerima kritik
	Santun
E.6	Memberi dan membalas salam bimbingan dari Allah
E.7	Murah senyum bimbingan dari Allah
E.8	Menyapa teman bimbingan dari Allah
E.9	Berbicara dengan tidak berteriak bimbingan dari Allah
E.10	Terbiasa mengucapkan terimakasih / syukran, tolong, bolehkah, permisi dan silahkan dengan baik bimbingan dari Allah
E.11	Mendengarkan orang lain berbicara bimbingan dari Allah
	Bertanggungjawab
E.12	Bertanggung jawab akan tugasnya
	Mandiri
E.13	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri
	Visioner
E.14	Memiliki cita-cita besar petunjuk dari Allah
E.15	Bercita-cita menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
	Amanah
E.16	Dapat menjadi pimpinan yang baik atau mau dipimipin
E.17	Dapat melaksanakan tugas dengan baik
	Disiplin
E.18	Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja
	Berani benar
E.19	Berani menyampaikan kebenaran bimbingan dari Allah
	Percaya diri
E.20	Bangga terhadap hasil karya sendiri
E.21	Menghargai hasil karya orang lain
E.22	Dapat memuji orang lain
	Bersyukur
E.23	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan dari Allah
E.24	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah bimbingan dari Allah
E.25S	Tidak mengeluh
	Bekerjasama
E.26	Mau bermain dengan teman
E.27	Dapat melaksanakan tugas kelompok
	Kreatif
E.28	Mampu menyelesaikan masalah petunjuk dari Allah

E.29	Menyebutkan peluang-peluang usaha ilham dari Allah
E.30	Memiliki banyak ide ilham dari Allah

Guru menyampaikan, tidak semua kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan *entrepreneurship*. Hal ini didasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepalasekolah.

“tidak. Untuk kegiatan pembelajaran secara umum dengan sentra dan kadang juga klasikal, hanya saja memang ada kegiatan-kegiatan khusus untuk *entrepreneurship*nya, seperti *market day*, *outing class*, *out bond*, *cooking class*. Pada pelaksanaannya tidak terjadwal secara rinci akan dilaksanakan kapan, kita juga menyesuaikan tema dan kondisi.”⁷⁸

Data lain yang menerangkan bentuk penanaman nilai kewirausahaan oleh guru, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, Biasanya melalui pembiasaan sehari-hari.

“kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan, tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri berwudhu, tertib sholat dhuha, makan sendiri, untuk melatih kreatifitas anak juga sesekali mengkreasi barang-barang bekas, dengan lagu-lagu juga tepuk- tepuk, dan kegiatan khusus seperti *market day*”.⁸¹



Gambar 4. Kegiatan *Sholat Dhuha*

Guru memahami bahwa nilai *entrepreneur* secara langsung tertuang dalam

⁷⁸ Wawancara bersama kepala sekolah ibu Siti Saleha S.Ag S.Pd Rabu, 4 Februari 2020 pukul 08.45 WIB di TK Aisyiyah Bustanul Atfal.

bentuk kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Sedangkan dalam kegiatan keseharian, upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dilaksanakan dalam bentuk upaya pembiasaan sehari-hari.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut merupakan pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di TK Aisyiyah. Pemaparan pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang mencakup kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dan terencana dengan sistematis di dalam rencana kegiatan harian. Sedangkan program penunjang kegiatan kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti *market day*, *outing class*, *out bond*, dan lain sebagainya.

Berikut akan dijabarkan kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di TK Aisyiyah dan memuat komponen-komponen pembelajaran tersebut.

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Aisyiyah dimulai dengan adanya kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini diisi dengan berdo'a sebelum berkegiatan dan melakukan beberapa kegiatan untuk membuat anak-anak bersemangat dipagi hari. anak-anak duduk bershaff menjadi 3 baris dan bersiap untuk memulai

kegiatan. Kegiatan dipagi hari ini biasa dinamakan *opening circle*. Bunda memberikan stimulasi berupa lagu, tepuk, dan beberapa *braingym*.

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebelum anak-anak berwudhu guru mempersilakan siswa TK A dan TK B untuk berwudhu terlebih dahulu dan guru juga memperingatkan anak-anak untuk antri saat berwudhu.

Sebelum melakukan shalat dhuha berjamaah Bunda mempersilahkan kelas TK untuk terlebih dahulu mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut. Ditempat berwudhu, anak-anak telah mampu untuk mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhu sendiri tanpa dibantu oleh Bunda.

Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* sukses pada diri anak yakni melalui kegiatan sholat dhuha. Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Saat shalat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan shalat dan yang tidak tertib. Bunda tidak langsung menegur saat berlangsungnya shalat, melainkan se usai shalat. Bunda menanyakan kepada anak-anak “siapa yang tadi tidak tertib shalatnya, silahkan angkat tangan..” maka anak-anak akan bergumam

dan rebut sendiri, maka guru akan menegaskan kembali “siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan..” anak-anak yang merasa shalatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian bunda memberikan nasihat kepada semua anak-anak.

Data tersebut menunjukkan cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan kejujuran pada diri anak dengan berani mengakui kesalahan sebagai salah satu jiwa *entrepreneur*. Berikut ini juga merupakan bentuk penanaman nilai disiplin dan berani mengambil resiko (konsekuensi) dari apa yang telah dilakukan.

bunda bertanya, “apa yang sedang diobrolkan nak?” anak putra yang ada di pojokkan ruangan tidak menjawab. Beberapa saat kemudian kebisingan terdengar lagi, bunda faiz akhirnya berkata “Siapa yang tidak tertib hari ini silakan melakukan semua kegiatan sendiri tanpa meminta bantuan bunda, bunda tidak mau membantu anak yang tidak tertib dan tidak nurut dengan apa yang bunda katakan,” setelah itu anak-anak semuanya diam dan tidak ada yang ramai lagi ketika sedang berkegiatan yang mengharuskan mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh oranglain.⁷⁹

Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak secara tersurat dalam bentuk kegiatan *entrepreneur*, guru selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

b. Istirahat

Setelah kegiatan ibadah selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain

⁷⁹Observasi Senin 19 Februari 2020 Pukul 11:00 di dalam kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Suatu hari di area bermain didapati sebuah kejadian yang cukup menarik yakni anak-anak bermain prosotan, ayunan, dan ada yang menjaga loket tiket untuk menjual tiket pada setiap anak yang akan bermain, tiba-tiba dia berteriak memanggil teman-temannya yang sedang bermain, “haaaaiiii teman-teman, kalo yang mau bermain harus beli tiket dulu disini.....” rupanya dia menawarkan “jasa” untuk menambah semarak waktu bermain pada jam istirahat itu. Beberapa anak memenuhi panggilan itu, dan berpura-pura membeli tiket yang Siti sediakan.⁸¹

Hal ini menunjukkan jiwa untuk melayani sebagai penjual yang begitu khas dengan *entrepreneur*, telah mulai terbentuk pada diri anak. Dengan demikian anak-anak terbiasa untuk menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan tanpa disadari mengandung nilai *entrepreneurship*.

Setelah kegiatan bermain selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak makan *snack* yang disediakan oleh sekolah. Pada saat anak-anak makan snack dijumpai nilai yang muncul dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas.

c. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas pada akhir semester 2 ini yakni pengayaan dan atau berlatih untuk persiapan pentas akhir semester.

⁸¹Observasi Rabu, 20 Maret 2020 Pukul 10:30 Di Halaman TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

Pada proses pembelajaran di kegiatan inti ini, terlihat pada beberapa kesempatan upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dari guru kepada anak. Data yang diperoleh pada saat kegiatan inti ini merupakan data yang diperoleh dari observasi dan tertuang dalam catatan lapangan.

Entrepreneur values yang telah direncanakan di RPPH akan dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajaran, walaupun tidak setiap hari nilai tersebut terealisasi untuk ditanamkan pada anak saat proses pembelajaran. Sebagai salah satu contoh *entrepreneur values* yang ditanamkan guru yakni pantang menyerah dan berani. Pada saat kegiatan bercerita tentang alam semesta, guru meminta semua anak-anak untuk maju secara bergantian dan menceritakan pengalamannya tentang alam semesta, beberapa saat kemudian ada seorang anak yang bersedia maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya,

Andi maju dan berdiri didepan kelas, diam cukup lama memikirkan apa yang akan disampaikan dan akhirnya berkata “*ga* jadi bunda..” Bunda tidak serta merta mempersilakan Andi untuk kembali duduk, melainkan meminta Andi untuk bercerita semampu yang Andi bisa ceritakan. Perlahan akhirnya Andi bercerita tentang bintang yang dilihatnya dimalam hari.⁸³

Rasa tidak percaya diri menjadikan anak tidak berani untuk menceritakan pengalaman yang dialaminya dihadapan teman-teman dan guru. Untuk melatih keberanian anak guru tidak mempersilahkan anak untuk kembali ke tempat duduk melainkan tetap mempersilahkan anak berdiri dan menunggu sampai anak mau bercerita. Hal ini akan membuat anak merasa malu jika tidak berani bercerita

⁸⁴Observasi Rabu, 27 Maret 2020 Pukul 08:00 Di Dalam Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

di hadapan teman-temannya sehingga ia harus melawan rasa takut dan tidak percaya diri, karakter yang harus dimiliki oleh *paraentrepreneur*

Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang seringkali dilaksanakan di sekolah ternyata memiliki dampak pada pola berpikir anak-anak terkait dengan *entrepreneurship*. Salah satu contohnya yakni cita-cita. Pada kesempatan yang lain, di kelas B guru mengajarkan anak-anak untuk berlatih mengisi biodata diri sebagai salah satu bentuk latihan tes wawancara ketika masuk SD.

Gurumenuliskan biodata kosong di *white board* dan anak-anak diminta menyalin kedalam buku tulis masing-masing.

Pembelajaran pada kesempatan kali ini berlatih untuk menulis biodata diri. Bunda menuliskan “biodata kosong” dipapan tulis, anak-anak meniru dan menuliskan dibuku masing-masing. Salah satu kolom dari biodata itu yakni cita-cita. Hal yang menarik pada saat mengamati proses pembelajaran kali ini adalah ketika anak-anak mulai mengisi kolom cita-cita.

Dua orang anak yang bercita-cita menjadi pengusaha merupakan representasi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru juga selalu mengaitkan segala bentuk nasihat dengan wirausaha, seperti yang terjadi pada suatu kesempatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ada anak yang merusak fasilitas sekolah maka guru akan menegur anak dengan meminta anak bertanggung jawab dari perbuatan yang dilakukannya dengan berjualan untuk mencari uang mengganti barang yangdirusaknya.

Terjadi diskusi antara bunda dan anak-anak, tiba-tiba ada seorang anak yang bermain pensil dan ditusukkan seolah akan melubangi karpet tempat duduk, saat itu bunda menegur dengan mengatakan “siapa yang merusak dia harus

bertanggung jawab mencari uang untuk ganti yang baru, dengan cara jualan, oke?”⁸⁴

Berdasarkan pembahasan mengenai kegiatan inti tersebut dapat dicermati bahwa kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang selalu menjadi unggulan TK Aisyiyah. Pada kesempatan yang lain anak-anak juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yakni seperti mengunjungi tempat Pemenihan ikan lele, tempat pembuatan kerajinan tangan, mengikuti kegiatan *outbond* dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melatih dan menanamkan jiwa wirausaha anak.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan kegiatan *recalling* aktivitas yang telah dilakukan selama satu hari penuh. Guru akan menanyakan satu per satu anak apa yang telah dipelajari selama satu hari bersama teman-teman dan guru. Sebelum pulang juga melakukan aktivitas berdoa bersama dengan bimbingan guru. Kuis akan menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu sebelum mereka berhamburan keluar kelas.

Bunda memberikan kuis berupa pertanyaan *vocabulary* dan anak-anak yang bisa dan mengangkat tangan terlebih dahulu dipersilahkan pulang. Sedangkan yang belum menjawab harus berusaha sampai mampu menjawab.

Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada anak-anak terkait pengetahuan yang telah diajarkan guru, seperti menanyakan apa Bahasa Inggris dari sesuatu yang berkelip-kelip di malam hari, anak-anak yang merasa mengetahui akan mengangkat tangan dan menjawabnya. Pada kegiatan ini juga

⁸⁵ Observasi Kamis 28 April 2020 Pukul 11:00 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

nampak upaya penanaman nilai keberanian dan kecepatan berpikir untuk berkompetisi dengan teman-teman yang lain.

Penjabaran diatas merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam kegiatan kurikuler. Adapaun kegiatan ko-kurikuler yang diselenggarakan di TK Aisyiyah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* yakni kegiatan yang dirancang dan terselenggara di luar KBM di dalam kelas. Beberapa kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan yakni *market day*, *cooking class*, *outing class*, dan *outbond*.

1. Media dan Strategi Pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak akan terlepas dari media belajar dan strategi yang digunakan. Berikut akan dijabarkan data yang diperoleh berkaitan dengan kedua hal tersebut. TK Aisyiyah menggunakan metode sentra untuk mengembangkan seluruh perkembangan peserta didik. Sentra yang terdapat di TK Aisyiyah yakni *Tauhid centre*, *life skill centre*, *science centre*, *exercise centre*, dan *art centre*. *Tauhid centre* merupakan tempat dimana anak-anak melakukan aktivitas ibadah. Pada kegiatan ibadah sholat dhuha dan dzuhur yang dilaksanakan setiap hari di *tauhid centre* tidak terlepas dari upaya pembentukan karakter *entrepreneur* dalam diri anak. Pada *life skill centre* dan *exercise centre* anak-anak diajarkan kemandirian untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, mulai dari melipat baju sendiri, berlatih interaksi social, dan lain sebagainya. *Science centre* digunakan untuk kegiatan yang bersifat eksploratif dan di *art centre* anak-anak melakukan kegiatan seni ataupun motoric halus seperti bermain drama, berlatih menari, meronce, menjahit, menganyam, dan aktivitas yanglainnya.

Beberapa sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang

digunakan di TK Aisyiyah untuk kegiatan pembelajaran diantaranya yakni papan tulis, LKA (Lembar kegiatan anak), miniatur buah, jepitan jemuran, meja kecil beberapa barang yang tersedia di dalam kelas untuk bermain peran jual-beli. Selain itu untuk kegiatan *cooking class* menggunakan benda-benda asli seperti sayuran untuk bermain peran jual-beli, dan pisau, tatakan, piring, panci, kompor, dan lain sebagainya untuk memasaksungguhnya.

Strategi demonstrasi, *cooperative learning*, dan pengajaran langsung juga seringkali digunakan oleh guru dalam pembelajaran kewirausahaan seperti *market day*, *outing class*, dan *cooking class*.

2. Peran Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting untuk melaksanakan seluruh komponen pembelajaran yang lain, tanpa adanya pendidik kegiatan pembelajaran akan mengalami kendala dan bahkan gagal tidak terlaksana. Peran pendidik tidak hanya mengajari peserta didik, melainkan harus mampu menjadi fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Peran pendidik di TK Aisyiyah selama kegiatan pembelajaran diperoleh melalui data wawancara dan observasi. Berikut merupakan pendapat dari wali murid ketika diwawancara terkait peran guru di TK Aisyiyah,

“Baik-baik ya mba.. yang jelas karena dekat juga dengan anak-anak, saya merasa anak saya semakin mandiri dan percaya diri”.⁸⁵

Pandangan orang tua terhadap guru merupakan representasi dari interaksi guru dan peserta didik selama di sekolah. Guru yang dekat dengan anak-anak,

⁸⁵Wawancara bersama wali murid, Bunda Aisyah Senin, 23 Maret 2020 pukul 10.30 WIB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan.

akan lebih mampu memberikan motivasi lebih kuat bagi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diamati beberapa interaksi guru dan peserta didik yang dapat menunjukkan peran guru sebagai motivator bagi peserta didik.

Bunda tidak serta merta mempersilakan Andi untuk kembali duduk, melainkan meminta Andi untuk bercerita semampu yang Andi bisa ceritakan. Perlahan akhirnya Andi bercerita tentang bintang yang dilihatnya di malam hari. Bunda memberikan kuis berupa pertanyaan *vocabulary* dan anak-anak yang bisa dan mengangkat tangan terlebih dahulu dipersilahkan pulang. Sedangkan yang belum menjawab harus berusaha sampai mampu menjawab.

Siapa yang tidak tertib hari ini silakan melakukan semua kegiatan sendiri tanpa meminta bantuan bunda, bunda tidak mau membantu anak yang tidak tertib dan tidak nurut dengan apa yang bunda katakan. Tiba-tiba ada seorang anak yang bermain pensil dan ditusukkan seolah akan melubangi karpet tempat duduk, saat itu bunda menegur dengan mengatakan “siapa yang merusak dia harus bertanggung jawab mencari uang untuk ganti yang baru, dengan cara jualan, oke?” saat itu juga anak tersebut berhenti memainkan pensil di atas karpet.⁸⁷

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang didapatkan sudah terlihat bagaimana peran guru dalam memotivasi peserta didik. Upaya untuk mendisiplinkan anak-anak agar dapat tertib dalam berkegiatan. Peran guru yang lain yakni sebagai fasilitator juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran.

Bunda mempersiapkan biji-bijian yang diletakkan di beberapa wadah saja

⁸⁷ Observasi Rabu 03 April 2020 Pukul 11:00 WIB Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan.

agar anak berbagi dan bekerjasama dalam berkegiatan. Bunda membagi siswa menjadi dua kelompok, masing-masing 6 dan 7 anak. Dua anak putra diminta untuk mengambil meja panjang sebagai tempat untuk menata “barang dagangan”, dan bunda mempersiapkan barang dagangan juga uang-uangan yang akan digunakan untuk bermain.

Peran pendidik sebagai fasilitator tidak semata-mata semua perlengkapan disiapkan oleh guru saja, tetapi bagaimana segala keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran dan yang dibutuhkan peserta didik tersedia melalui kerjasama dengan murid atau guru yang lain. Hal ini terlihat ketika belum tersedianya media maka guru akan saling membantu untuk menyediakan media yang dibutuhkan agar dapat memfasilitasi kebutuhan kegiatan pembelajaran. ketika memerlukan media untuk pembelajaran guru membuat sendiri. Peran guru juga sebagai pemacu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Guru harus mampu memberikan kesempatan bagi semua peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Bunda melakukan seleksi pada seluruh anak di dalam kelas. Beberapa siswa putri diminta untuk maju ke depan dan mengikuti adegan yang dilakukan bunda dan kemudian mereka tirukan. Bunda mengajarkan satu kali dan selanjutnya anak diminta untuk menunjukkankemampuannya.⁸⁸

Berdasarkan data observasi yang didapat, juga terlihat peran guru untuk memacu semangat dengan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran drama.

3. Evaluasi

⁸⁸ Wawancara bersama ibu Debi Lelawati S.Pd Rabu, 06 Maret 2020 pukul 09.15 WIB di TK Aisyiyah Bustanul Atfal,.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam lembar asesmen siswa. Selain itu guru juga melakukan *recalling* setiap akhir kegiatan untuk mengulas kembali kegiatan dihari itu, dan untuk laporan kepada orang tua terkait perkembangan anak setiap harinya menggunakan buku *daily report* yang di dalamnya juga terdapat evaluasi perkembangan anak dalam satu hari. Hal ini berdasarkan data wawancara berikut ini.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan selama satu hari, dan untuk kembali me-recalling biasanya dengan kuis sebelum anak-anak pulang. Secara tertulis sebenarnya ada di buku assessmen peserta didik, namun karena semester ini dua guru resign kejujuran saja saya kewalahan kalo juga harus mengisi asesmen setiap harinya, jadi untuk semester ini tidak terisi asesmennya. Untuk perkembangan anak kami tuliskan di *daily report*.

Bentuk penilaian menggunakan evaluasi kualitatif yang dinyatakan dengan ungkapan “Jarang”, “Sering”, dan “Kadang-kadang”. Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut yakni:

J (Jarang) : artinya kemampuan anak belum muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi, perlu bimbingan.

K (Kadang-kadang) :artinya kemampuan anak telah beberapa kali muncul, lebih sering mampu daripada tidak.

S (Sering) : artinya anak sudah mampu.⁸⁹

⁸⁹Observasi Rabu 10 April 2020 Pukul 11:00 WIB Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan

4. Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar disebuah sekolah tidak akan terlepas dari berbagai macam faktor pendukung. Begitu juga dengan TK Aisyiyah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Aisyiyah maka diperoleh data mengenai faktor pendukung kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah, yakni:

a. Orangtua

Guru dan orang tua memiliki posisi yang penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru memiliki kompetensi yang begitu baik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah namun tidak mendapat dukungan dari pihak orang tua, maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru dan orang tua memiliki peran yang sama-sama penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Berikut merupakan data yang diperoleh mengenai peran orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selama ini orangtua sering dilibatkan jika ada kegiatan-kegiatan di sekolah?

“Ya kami undang untuk hadir, tapi kan memang karena kebanyakan juga orang kantoran, jadi kami memang tidak bisa memaksakan. Orangtua siambutannya baik ya kalau diajak untuk kegiatan anak-anak, dukungan secara moril maupun materi selama ini berjalan lancar. Selain itu juga ada komite sekolah yang pengurusnya wali murid, jadi untuk peran lebih dalam terwadahi disitu, jadi wali murid sering kumpul kalau memang akan ada kegiatan untuk anak-anak yang harus melibatkan partisipasi orangtua seperti pentas seni dan lain sebagainya”⁹⁰.

⁹⁰Wawancara Dengan Wali Murid Ibu Siti Maimunah Rabu, 06 Februari 2020 pukul 10.00 WIB Di Halaman Sekolah.

Berdasarkan data catatan wawancara yang diperoleh dapat dianalisis bahwa orangtua berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Orangtua berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan kesediaan orang tua untuk hadir dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu orang tua juga terlibat penuh untuk kepengurusan komite sekolah. Kedekatan antara guru dan orang tua terbangun melalui komunikasi informal yang terjadi ketika orang tua menjemput anak, guru pasti meluangkan untuk berbincang sebentar dengan orang tua, baik mengenai perkembangan anak di sekolah pada hari itu, maupun untuk kegiatan di esokhari.

b. Ukuran Kelas

Terdapat tiga kelas TK di TK Aisyiyah, yakni TK A dan TK B, masing-masing memiliki jumlah siswa 8 anak untuk kelas TK A dan 5 anak untuk TK B. Wali kelas yang juga guru di masing-masing kelas yaitu satu orang guru. Perbandingan antara jumlah guru dan jumlah peserta didik sangat ideal dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran karena dengan komposisi yang ideal akan lebih memudahkan dalam hal monitoring perkembangan tiap peserta didik dan juga pemberian stimulasi yang lebih optimal. Sesuai dengan salah satu keunggulan TK Aisyiyah yang memang memiliki konsep *small class* sehingga rombongan belajar sesuai dengan ukuran fisik kelas.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam sebuah organisasi manusia kompetensi individu yang dimiliki oleh organisasi tersebut akan berdampak pada keberlangsungan organisasi.

TKAisyiyah memiliki 6 personel yang dapat saling mendukung tujuan dari lembaga tersebut. Kerja tim yang baik antar guru juga sangat membantu tercapainya tujuan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Kepala sekolah juga memang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tegas dan bisa mengambil keputusan secara cepat, jadi kalau untuk kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan data catatan wawancara, beberapa hal berkaitan dengan SDM yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah yakni kerja tim yang baik antar guru dan kapasitas pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin. Jumlah guru yang mengajar di TK Aisyiyah yakni dua orang guru TK dan tiga orang guru kelompok bermain. Kepala sekolah merangkap menjadi guru TK B. Secara kuantitas bisa dikatakan sedikit sehingga banyak yang merangkap, belum lagi apabila ada guru yang *resign* seperti kondisi pada semester 2 ini dengan jumlah guru 4 orang.

d. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari adanya hambatan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Berikut merupakan hambatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik di TK Aisyiyah mengenai faktor penghambat pembelajaran,

“Kalau selama ini yang menjadi faktor penghambat ya SDM dari tenaga pendidiknya. Seperti contohnya dalam beberapa waktu terakhir ini sudah ada 2 guru yang *resign* jadi pembelajaran di kelas TK jadi kacau *balau* seringkali pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH karena ada-ada saja kegiatan insidental seperti hari kartini, pentas seni, lomba-lomba, ulangtahun yang dirayakan di sekolah, dan lain sebagainya. faktor yang selama ini cukup menghambat menurut saya si karena kedekatan

antara anak-anak dengan bundanya (guru), seperti sudah jadi bundanya sendiri, sehingga kadang jadi sulit untuk diatur, cukup lama tapi ya *ga* sampai mengganggu pelajaran selain itu juga APE juga sangat terbatas.”⁹¹

Permasalahan yang terjadi dirasa guru menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran yakni jumlah guru yang sedikit dikarenakan mundurnya guru ditengah semester. Kondisi demikian membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal karena seringkali dua kelas (TK A dan TK B) digabungkan. Selain hal tersebut sering kali ada kegiatan di luar pembelajaran yang diadakan secara mendadak, seperti adanya undangan pentas seni, tasyakuran ulang tahun siswa, yang belum direncanakan sebelumnya dan harus terlaksana diantara hari aktif kegiatan belajar mengajar. Menurut beberapa guru kedekatan antara anak dengan guru terkadang membuat proses pembelajaran terhambat jika anak-anak sulit diatur dan berbuat sesuka hati sendiri.

Hambatan yang terjadi tidak membuat kondisi berlarut-larut tanpa adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan penjabaran faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang telah disebutkan diatas, berikut merupakan solusi yang disampaikan oleh para guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi, guru di PG yang terkadang harus merangkap juga membantu mengajar di TK, atau saya gabungkan kelas TK A dan TK B jadi satu kelas.

Guru tetap dilaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan RPPH. Jadi ketika memerlukan media untuk pembelajaran guru membuat

⁹¹Wawancara bersama Kepala Sekolah Ibu Siti Saleha S.Ag S.PdSeni, 04 Februari 2020 pukul 08.45 WIB. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan.

sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang pertama mengenai keterbatasan guru yang mengajar di TK, diatasi dengan adanya guru *Play Group* yang merangkap mengajar di kelas TK, atau beberapa kali kedua kelas digabungkan menjadi satu kelas. Permasalahan yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang kerap kali tidak sesuai dengan RPPH dan terbatasnya APE maupun media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah akan memuat gambaran proses kegiatan belajar mengajar dalam upaya penanaman nilai kewirausahaan

i. Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan di TK Aisyiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas & Hariyanto bahwa nilai kewirausahaan yang selaras dengan nilai luhur bangsa Indonesia yakni nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.⁹²

9. Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak

Usia Dini

Upaya penanaman nilai tersebut terlaksana dalam serangkaian alur yang

⁹²Muchlas Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, hal 52.

dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akanlah sia-sia. Melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.⁹³ Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya sebuah perencanaan yang matang dari guru mengenai apa nilai yang akan ditanamkan dan bagaimana upaya penanaman nilai tersebut.

Hal pertama yang harus direncanakan yakni tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dalam rangka untuk menentukan suatu hal yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap lembaga memiliki tujuan institusional yang secara umum dijelaskan oleh kepala TK Aisyiyah, bahwa tujuan awal didirikannya TK Aisyiyah yakni untuk menjadi TK yang berupaya membangun karakter *entrepreneur* dalam diri anak. Tujuan institusional yang telah dijelaskan diatas diturunkan menjadi tujuan instruksional yang merupakan tujuan yang disusun

⁹³ Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 33.

pada setiap perencanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari.⁹⁴ Oleh karena itu, tim perancang kurikulum dari TK Aisyiyah membuat program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan harian selalu dikaitkan dengan nilai-nilai *entrepreneur* guna merealisasikan tujuan umum pembelajaran. Hal ini menunjukkan sudah adanya tujuan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang jelas dari para guru di TK Aisyiyah BustanulAthfal.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang ada di TK Aisyiyah disusun oleh tim perancang kurikulum pusat. Guru di lapangan sudah mendapatkan RPPH dan program lain dalam bentuk yang matang dan guru diminta untuk mempelajari, mengembangkan, dan melaksanakannya. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, yakni membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Dalam hal ini guru harus menguasai kurikulum, mampu menyusun analisis materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program satuan pelajaran.⁹⁵ Penyusunan rencana kegiatan harian berdasarkan tema memudahkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai *entrepreneurship*. Seperti ketika tema “Pasar Sebagai Tempat Jual Beli” maka guru dapat merencanakan kegiatan yang beraneka ragam untuk menanamkan jiwa wirausaha pada diri anak, seperti kegiatan bermain peran, *market day*, *cooking class*, *outing class*, dan *outbond*. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Seorang guru harus mampu mengemas kegiatan yang

⁹⁴Cepi Riyana. 2008. Modul 6: *Komponen-Komponen Pelajaran*, Diakses dari <http://file.upi.edu> Pada Tanggal 05 Juni 2020. Jam 11:30.

⁹⁵B.Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal 27-35.

menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif bagi anak, sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁹⁶

Berkaitan dengan materi pembelajaran, rencana kegiatan harian yang disusun untuk dilaksanakan pada setiap hari telah termuat *entrepreneur values* yang menjadi target utama nilai yang harus ditanamkan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. *Entrepreneur values* yang termuat dalam RPPH pada setiap harinya yakni dua nilai, seperti contohnya visioner dan santun, tanggung jawab dan kerja sama, dan lain sebagainya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* dalam diri anak. Pembelajaran kurikuler di TK Aisyiyah merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan didalam RPPH. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slamet Suyanto bahwa tujuan dari kurikuler hendaknya ditujukan untuk mengembangkan anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik-motorik, sosial, moral, emosional, dan kognitif.⁹⁷

Adapun program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TK Aisyiyah yang terselenggara yakni kegiatan *outing class*, *market day*, *outbond* dan *cooking class*. Program penunjang kegiatan pembelajaran ini

⁹⁶ Anita Yusuf . 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada, hal 68.

⁹⁷ Suyanto Slamet. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, hal 137.

diselenggarakan untuk mengembangkan tujuan dari pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran kurikuler.

1) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh TK Aisyiyah sudah menggunakan strategi yang umum digunakan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak. Pemilihan strategi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, tempat dan kondisi. Beberapa kegiatan pembelajaran yang merupakan bentuk riil implementasi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah diluar kegiatan kurikuler yaitu *market day*, *outing class*, *outbond*, *cooking class*, maupun kegiatan yang terinternalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum baik di dalam maupun di luar kelas telah menggunakan strategi pembelajarankhusus.

Ragam kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai program penunjang pembelajaran ini sesuai dengan salah satu pola efektif untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah yakni masing-masing sekolah seyogianya mempunyai agenda praktik pendidikan karakter, sehingga upaya penanaman karakter tidak terhenti pada tataran teori saja, melainkan ada langkah riil untuk membentuk dan mengembangkan bakat siswa.⁹⁸

Selain strategi eksploratori, strategi belajar kooperatif juga digunakan pada saat pembelajaran. Salah satu contoh strategi belajar kooperatif yakni ketika kegiatan *cooking class*. Anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dan diberi tugas memotong sayuran secara bersama-sama kemudian memasaknya. Selain itu, pada saat kegiatan bermain peran didalam kelas, guru membagi peserta didik

⁹⁸Jamal Ma'mur . A. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta; Diva Press, hal 174-175.

menjadi dua kelompok, masing-masing ada yang berperan menjadi penjual dan yang lain menjadi pembeli. Pada kegiatan itu terlihat bagaimana anak saling bekerja sama dalam memerankan diri menjadi penjual.

Strategi pemecahan masalah dan diskusi juga sering kali dijumpai ketika berkegiatan didalam kelas. Baik melalui permainan seperti “polisi bertanya”, maupun guru menanyakan kejadian-kejadian yang terjadi disekitar.

2) Media Pembelajaran

Media sebagai sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Untuk mendukung proses KBM, TK Aisyiyah menggunakan metode sentra dalam kegiatan pembelajaran, yakni *tauhid centre*, *life skill centre*, *science centre*, *exercise centre*, dan *art centre*. Pada masing-masing sentra terdapat berbagai macam media dan alat permainan edukatif. Berbagai alat dan media seperti TV dan CD *Player*, bak pasir, alat permainan *out door*, berbagai macam *puzzle* dan balok, alat untuk bermain peran/profesi, dan beberapa alat permainan yang lain tersedia di masing-masing *sentra* sesuai klasifikasi di masing-masing sentra.

Media dan sumber belajar yang terdapat di TK Aisyiyah hampir sebagian besar memenuhi syarat. Media dan sumber belajar tersedia pada area-area belajar atau objek langsung yang ada di lingkungan anak.⁹⁹ Area yang harus ada yakni area pasir dan air, area balok, area rumah bermain dan drama, area seni, area manipulatif, area membaca dan menulis, area pertukangan kayu, area musik dan gerak, area komputer, dan area memasak.

⁹⁹ Masitoh, *Loc.Cit*, hal 5-19.

3) Peran Pendidik dan Siswa

Peran pendidik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007). Peran pendidik pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah dapat dilihat saat guru membantu menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti ketika pembelajaran bermain peran jual-beli di pasar, guru menyediakan miniatur buah, manik-manik, dan uang-uangan yang akan digunakan anak-anak sebagai bahan untuk bermain. Selain kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan di dalam kelas, guru juga begitu memperhatikan kebutuhan dasar anak.

Peran guru sebagai motivator dan pemacu dapat terlihat pada setiap kesempatan. Guru tidak pernah membiarkan anak-anak patah semangat untuk mencoba suatu hal yang baru seperti ketika bermain drama. Pada saat anak tidak percaya diri untuk bercerita tentang pengalaman alam semesta, guru memotivasi dan tidak membiarkan anak duduk sebelum berani untuk menyampaikan ceritanya. Hal ini akan mampu melatih anak dalam mendapatkan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Tidak hanya dalam hal untuk memacu prestasi anak-anak saja, guru juga tidak segan-segan untuk menegur dan memarahi anak jika menjumpai anak yang berperilaku tidak tertib. Setiap teguran dan nasihat yang disampaikan semata-mata untuk membangun sikap mental anak agar berkepribadian yang baik. Nilai-nilai kewirausahaan tidak pernah terlupakan oleh guru dalam memotivasi anak

didiknya. Guru selalu mengaitkan setiap aktivitas dengan *entrepreneurship*. Seperti pernah dijumpai ketika didapati seorang anak sedang berusaha melobangi karpet, maka guru memperingatkan anak untuk berani bertanggung jawab dengan berjualan mencari uang untuk mengganti barang (karpet) yang dirusaknya dengan membeli barang yang baru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun karakter anak tidak hanya secara eksplisit tertuang dalam rencana kegiatan harian dan pembelajaran di dalam kelas, namun dapat terjadi setiap saat dan setiap waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun karakter anak tidak hanya secara eksplisit tertuang dalam rencana kegiatan harian dan pembelajaran di dalam kelas, namun dapat terjadi setiap saat dan setiap waktu. Hal ini sesuai dengan salah satu upaya strategi pembentukan karakter yakni keteladanan nilai yang mengatakan bahwa model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik, model dapat berupa *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*¹⁰⁰.

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang tidak boleh terlewatkan. Tanpa adanya peserta didik kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Peserta didik merupakan target atau objek pembelajaran yang darinya akan dapat diukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pesertadidik.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dijabarkan diatas, adapun nilai-nilai kewirausahaan yang nampak terlihat ditanamkan oleh guru dalam diri

¹⁰⁰ Zubaedi, *Loc.Cit*, hal 234.

peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak diajarkan melalui guru menasihati anak untuk berani menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukannya. Anak juga belajar untuk disiplin ketika melakukan kegiatan. Guru membuat kesepakatan diawal kegiatan dengan seluruh siswa tujuannya yakni untuk melatih disiplin diri anak .

Untuk memacu semangat dan potensi anak salah satunya yakni melatih anak agar percaya diri dan berani untuk tampil di hadapan umum, baik teman-teman, guru, orang tua maupun masyarakat. Salah satu cara yang digunakan guru yakni melalui praktek *market day* secara langsung dengan teman-temannya di sekitar sekolah. Anak-anak tampil untuk berjualan secara langsung kepada temannya dan dilatih untuk berani menawarkan barang yang dijualnya. Selain hal itu, guru juga selalu memberi kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas mempresentasikan hasil karyanya atau sekedar menceritakan pengalaman. Apa yang dilakukan guru ini sesuai dengan strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial.¹⁰¹

Salah satu bentuk menghargai prestasi yakni dengan percaya diri akan hasil karya sendiri dan menghargai teman. Upaya penanaman nilai ini terlihat ketika guru mempersilahkan seorang siswa untuk maju ke depan kelas menampilkan lagu karangannya, dan meminta anak-anak yang lain untuk memperhatikan, tidak berbicara sendiri sebagai bentuk penghargaan kepada teman yang berani maju ke depankelas.

¹⁰¹*Ibit*, 240.

Selain bentuk penghargaan yang harus diberikan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, anak-anak juga diajarkan tentang nilai berani mengambil resiko. Hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan *market day*. Anak-anak dilatih untuk berani menawarkan barang dagangannya dan harus siap ketika pada akhirnya barang yang ditawarkan tidak terjual. Guru melatih agar anak-anak tidak mudah putus asa dan harus terus semangat dalam berusaha menjadi wirausaha sukses.

Nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi dan berani mengambil resiko, ditanamkan guru kepada peserta didik di TK Aisyiyah melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.

4. Evaluasi

Proses evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian dan pengukuran. TK Aisyiyah menyajikan hasil penilaian kedalam lembar *asesmen siswa* dan *daily report*. Berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan, dijumpai proses penilaian perkembangan kemampuan anak dalam hal “karakter” seperti mandiri, santun, bekerja sama, dan lain sebagainya, tertuang dalam *daily report*. *Daily report* merupakan laporan yang diberikan kepada orang tua berkaitan dengan capaian perkembangan anak pada setiap harinya. Sedangkan capaian

perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tertuang dalam lembar asesmen siswa. Pada lembar asesmen siswa guru menggunakan klasifikasi “J” (jarang), “K” (kadang-kadang), “S” (sering), untuk menunjukkan perkembangan anak pada masing-masing indikator perkembangan anak.

Keterangan dari masing-masing simbol tersebut yakni sebagai berikut:

J (Jarang) : artinya kemampuan anak belum muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi, perlu bimbingan.

K (Kadang-kadang) : artinya kemampuan anak telah beberapa kali muncul, lebih sering mampu daripada tidak.

S (Sering) : artinya anak sudah mampu

1. Faktor Pendukung, Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan

Pada pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang menjadikan kegiatan yang terselenggara berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di TK Aisyiyah, kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang berlangsung tidak terlepas dari adanya kerjasama tim yang baik diantara guru dan kepala sekolah. Peran kepala sekolah yang besar yakni mengkoordinir semua aktivitas di sekolah begitu jelas terlihat. Menurut pemaparan seorang guru, kepala sekolah sangat bijaksana dan tegas dalam membuat keputusan-keputusan, juga sangat memahami kondisi masing-masing SDM yang ada sehingga pembagian peran diantara guru juga jelas dan tepat.

Kondisi SDM yang sedikit mampu menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan berhasil terselenggara dengan baik. Hal ini juga karena setiap akan mengadakan kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam terselenggarakannya kegiatan baik sebagai panitia maupun sebagai peserta. Selain dukungan moril yang diberikan oleh orang tua, dukungan materi juga selalu diberikan.

Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah juga tidak terlepas dari adanya faktor

yang menghambat keberlangsungan proses KBM. Guru sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu untuk terus memantau perkembangan dari masing-masing peserta didik dengan keberadaannya disaat proses pembelajaran. Apabila guru tidak berada pada posisi yang seharusnya, maka keberlangsungan proses pembelajaran akan terhambat. Hal inilah yang terjadi di TK Aisyiyah pada semester 2 ini. Seorang guru kelas di TK A *resign* dari tugas mengajarnya dikarenakan sakit. Hal ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar di TK terhambat karena tidak ada guru pengganti yang mengisi kekosongan. Kondisi ini ditambah lagi dengan sering kali kegiatan di luar pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh TK. Kegiatan peringatan hari kartini, tasyakuran siswa yang berulangtahun, undangan pentas seni, dan kegiatan yang lain mengakibatkan proses KBM terhambat. Rencana kegiatan harian yang telah disusun dari jauh-jauh hari menjadi tidak terjadwal sesuai dengan rencana. Keterbatasan Alat permainan edukatif maupun media yang seharusnya menjadi pendukung kegiatan pembelajaran tidak tersedia dengan lengkap di TK Aisyiyah.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diambil intisari dari faktor pendukung kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah, yakni *team work* yang baik, peran kepala sekolah serta orangtua..

Sedangkan faktor penghambat kegiatan pembelajaran yakni terbatasnya SDM guru, media (Alat permainan edukatif) dan kegiatan di luar proses KBM yang harus dilaksanakan.

Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah maka solusi yang dilakukan yakni:

- a) Keterbatasan SDM guru : untuk mengatasi hambatan ini guru kelas

Play Group beberapa kali menggantikan posisi guru kelas TK A, atau kelas TK A dan TK B digabungkan menjadi satu dengan satu guru (guru kelas TKB).

b) Keterbatasan APE : untuk mengatasi hambatan ini guru seringkali membuat APE atau media yang dibutuhkan sendiri.

c) Kegiatan di luar rencana : pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun tidak sesuai dengan RPPH penuh.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan belajar mengajar mengakibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran tidak optimal. Hal ini dikarenakan pada saat berlangsungnya penelitian, kegiatan pembelajaran dalam satu semester telah selesai dilaksanakan, dan sedang melaksanakan pengayaan pembelajaran. Pada kondisi ini guru tidak lagi terpaku pada RPPH yang ada walaupun masih ada beberapa pertemuan yang telah direncanakan pembelajarannya didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pada kegiatan pembelajaran upaya penanaman nilai kewirausahaan yang dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler dan program-program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh kegiatan kurikuler yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa mengabaikan strategi, media dan sumber belajar yang digunakan. Adapun penanaman nilai kewirausahaan yang dilaksanakan melalui program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan *market day*, *outing class*, *cooking class* dan *outbond*.

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Guru menanamkan nilai melalui kegiatan pembiasaan dan dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik, selain itu strategi inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan jugadilaksanakan. Beberapa strategi pembelajaran lain yang dilakukan yakni strategi kegiatan eksploratori, pemecahan masalah, diskusi, belajar kooperatif, demonstrasi,

dan pengajaran langsung yang dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai kewirausahaan pada diri anak.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Faktor yang mendukung proses pembelajaran diantaranya yakni *team work* yang baik antar guru, dan peran serta orang tua. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran yaitu keterbatasan SDM guru, dan media pembelajaran yang minim.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut merupakan rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada:

1) Pendidik di TK Aisyiyah

Pelaksanaan pembelajaran yang baik idealnya disesuaikan dengan kerapian administrasi agar semua arsip baik hasil karya siswa, penilaian perkembangan siswa, maupun data diri terdokumentasikan dengan rapi.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan penataan ulang ruang dan sarana-prasarana harapannya dapat lebih dirapikan, seperti pengadaan ruang perpustakaan untuk media pengenalan lingkungan aksara bagi anak, penempatan letak alat permainan edukatif yang lebih mudah dijangkau anak sehingga anak dapat bebas bermain untuk mengembangkan diri.

Selain melakukan penataan terhadap area belajar anak, kuantitas alat permainan edukatif maupun media pembelajaran juga diharapkan dapat ditingkatkan. Kuantitas SDM (pendidik) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk

meningkatkan kualitas SDM alangkah lebih baiknya apabila melakukan pelatihan secara intensif untuk memperdalam materi tentang kependidikan dan agar upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dapat dilakukan dengan lebih optimal.

3) Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, diharapkan lebih mampu menggali lebih dalam informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Ary Ginanjar, (2006). *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Ayu Prima Sandi, “*Minim Jiwa Kewirausahaan di Indonesia*”, dalam <http://www.tempo.co/rtead/news/2017/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia>, diakses pada tanggal 4 februari 2020.
- B.Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daryanto. (2002). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Dimiyati & Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dhian Farah Rosyana, *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Khalifah Sukonandi Yogyakarta)*.
- E.Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Fathul
- Farid, (2017), *Kewirausahaan Syariah*, Depok:KENCANA.
- Goleman, Daniel & Hermaya,T. (2000). *Emotional Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harmaizar Zaharudin. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV.Dian Anugrah Prakasa.
- Mashuri Syasf, (2008), *Analisis Prilaku.....*FKM Universitas Indonesia.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Heru Asri Subekti, *Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek*.
- H.M.Burhan Bungin.(2007). *Sosiologi Komunikasi*.Jakarta: Prenada Media H.
- Una Kartawisastra, (1980), *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud.
- Imron, Sri Nurabdiah (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok:PRENADAMEDIA GROUP.

- Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- J Winardi, (2003), *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing.
- Mansur Isna, (2001), *Diskursus Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Masitoh, dkk.(2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda Karya.
- Muhammad Fadlillah&Lilif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muchlas Samani&Hariyanto. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2018).
- M. Chabib Thoha, (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1.
- Novan Ardy W. (2013).*Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Serian Wijatno. (2009). Pengantar *Entrepreneurship*. Jakarta:Grasindo.Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto Slamet, (2013), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syamsul Maarif, (2007), *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14

Wasty Soemanto.(2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Windari, Nunik Tri. 2017. *Implementasi Pembelajaran Berkarakter Entrepreneurship di TK Khalifah Jogjakarta* Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

W.J.S. Purwadaminta, (1999), *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka. Yuyus Suryana, (2010), *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, Jakarta: KENCANA PRAMEDIA GROUP.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi, (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

PEDOMAN OBSERVASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahapan-tahapan guru menanamkan nilai-nilai entrepreneurship pada belajarmengajar
2. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Peran guru dalam proses belajar dan mengajar
4. Media yang digunakan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen

.

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan penjabaran kajian teori diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan?
3. Apakah faktor pendukung terlaksananya pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33?
4. Apakah faktor penghambat terlaksananya pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL MEDAN**

Hari,tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah ?	
2	Apa yang melatar belakangi pemilihan <i>entrepreneurship</i> sebagai icon lembaga?	
3	Apa visi misi TK Aisyiyah ?	
4	Bagaimana implementasi misi di lapangan ?	
5	Nilai intreprenurship yang paling di tingkatkan pada anak ?	
6	Bagaimana struktur kepengurusan TK Aisyiyah ?	
7	Bagaimana guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran ?	
8	Apa saja bentuk kegiatan untuk membentuk <i>entrepreneurship</i> anak ?	
9	Bagaimana merencanakan khusus untuk pembelajaran <i>entrepreneurship</i> anak ?	
10	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terinternalisasi dengan <i>entrepreneurship</i> ?	
11	Bagaimana guru menyediakan media yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran ?	
12	Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran ?	
13	Adakah faktor-faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran ?	
14	Bagaimna keterlibatan orang tua murid dalam proses pembelajaran	
15	Adakah faktor penghambat proses pembelaran di	

	sekolah?	
16	Selama ini upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul ?	

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 1
 Hari, Tanggal : senin, 4 Februari 2020
 Waktu : 09.15-12.00 WIB
 Tempat : TK Aisyiyah ruang kantor
 Sumber: Sumber : Ibu Siti Saleha
 Pokok Pertanyaan : Sejarah lembaga, Faktor pendukung dan penghambat

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan ?	<p>Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33, di jalan pahlawan pada awalnya TK ini hanya mempunyai satu kelas, dengan gedung yang masih menggunakan kayu. Seiring berjalannya waktu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 yang berada di jalan pahlawan tidak berjalan dengan baik. Pada tahun 1976 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 tidak beroperasi lagi, tapi sebelum itu Tk Aisyiyah Bustanul Athfal sudah membuka cabang baru di jalan Mandalas, semenjak Tk Bustanul Athfal tidak beroperasi gedung itu dinuka klinik, namun klinik itupun tidak berjalan lancar sehingga klinik itupun berhenti beroperasi. TK yang ada di Mandala sudah berkembang, banyak sekali murid yang ada di TK tersebut arah rumahnya berada di jalan pahlawan, tahun pertama dioperasikannya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 tahun pertama murid di oper ke jalan pahlawan dengan catatan rumahnya dekat dengan jalan pahlawan. Pada awalnya siswa yang dioper dari jalan mandala ke jalan pahlawan berjumlah 16 siswa namun, orang tua tidak ada yang complain karena rumah mereka dekat dengan sekolah anaknya dan tahun berikutnya barulah berdiri sendiri awalnya hanya satu kelas dengan dua guru dan kepala sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah yang di jalan mandala, pada tahun 2004 di angkatlah kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal yakni Ibu Siti Saleha S.Ag, S.Pd. seiring berjalannya waktu kelas bertambah menjadi tiga</p>	<p>a. Berdiri atas dasar kesadaran untuk membentuk jiwa <i>entrepreneur</i> anak sedari dini.</p> <p>b. TK Aisyiyah berdiri pada tahun 1976 dan terdiri dari 3 kelas.</p>

		kelas dan siswa juga bertambah. Pada masa itu inilah dibuat dan di kemabngkan gagasan TK berbasis tauhid dan <i>entrepreneurship</i> , ibu Siti Saleha sebagai pengusung gagasan TK yang berbasis tauhid dan <i>entrepreneurship</i> sangat tertarik dengan nilai-nilai yang di tanamkan dalam diri <i>entrepreneur</i> .	
2	Apa tujuan didirikannya TK Aisyiyah ?	Tujuan didirikannya TK Aisyiyah yakni untuk membentuk generasi entrepreneur sejak dini. Tapi tidak hanya semata-mata membentuk karakter entrepreneur saja, tetapi juga diimbangi dengan semangat ketauhidan yakni meneladani sifat Rasulullah SAW. Hal ini sangat berkaitan karena jika melihat sejarah islam, maka nabi Muhammad SAW merupakan seorang enterpreneur yang sukses pada zamannya, sehingga konsep TK Aisyiyah ini ingin menanamkan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i> pada diri anak diiringi dengan ketauhidan yang baik.	TK Aisyiyah didirikan untuk membangun generasi anak yang bertauhid dan memiliki nilai-nilai entrepreneur dalam dirinya.
3	Apa visi dan misi yang di usung oleh TK Aisyiyah ?	Visi TK Aisyiyah yakni menjadi salah satu TK favorit di Indonesia, dan misi yang diusung yakni memastikan anak bercita-cita menjadi muslim <i>entrepreneur</i> dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.	TK Aisyiyah berupaya untuk menjadi TK favorit melalui misi yang diusung
4	Keunggulan apa yang ada di TK Aisyiyah ?	TK Aisyiyah merupakan TK yang berbasis tauhid dan <i>entrepreneurship</i> dimana TK yang berbasis ini masih jarang di jumpai di Medan. TK Aisyiyah juga dirancang untuk menjadi rumah kedua bagi anak sehingga anak merasa nyaman saat berada di sekolah.	Salah satu alasan TK Aisyiyah menjadi favorit karna TK Aisyiyah mengusung konsep yang berbeda.
5	Selama ini apa yang menjadi faktor pendukung di TK Aisyiyah ?	geografis (lingkungan) karena dekat dengan perkantoran dan lembaga pendidikan yang lain, sehingga <i>lumayan</i> mendukung kegiatan pembelajaran, seperti jika akan	a. Lingkungan / Letak geografis b.

		<p>melaksanakan <i>market day</i> maka sasaran utamanya ya pegawai-pegawai kantor tersebut. Selain hal itu, orangtua juga sangat <i>support</i> terhadap kegiatan yang dilaksanakan terutama diluar kegiatan pembelajaran klasikal, karena TK memang juga sering mengadakan kegiatan diluar sekolah maupun kegiatan yang tidak hanya sekedar didalam kelas, sehingga sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, baik secara sumber daya ekonomi maupun untuk motivasi kepada anak-anak, jadi ya Alhamdulillah selama ini kegiatan berjalan dengan lancar. Terkadang juga melibatkan orangtua untuk berperan dalam kegiatan seperti menjadi panitia, juga sesekali guru mengadakan lomba untuk orangtua seperti lomba mewarnai, sehingga kedekatan antar orangtua dengan pihak sekolah juga baik, ya walaupun beberapa orangtua dengan kesibukan yang banyak tidak menyempatkan untuk hadir, ada juga yang seperti itu, tapi secara keseluruhan selama ini dukungan orangtua baik.</p>	Dukungan orangtua
6	Selama ini apa yang menjadi faktor penghambat di TK Aisyiyah ?	<p>Kalau selama ini yang menjadi faktor penghambat ya SDM dari tenaga pendidiknya. Seperti contohnya dalam beberapa waktu terakhir ini sudah ada 2 guru yang <i>resign</i> jadi pembelajaran di kelas TK jadi kacau <i>balau</i>. Solusinya ya akhirnya guru di PG yang terkadang harus merangkap juga membantu mengajar di TK, atau saya gabungkan kelas TK A dan TK B jadi satu kelas.</p> <p>Selain itu juga seringkali pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH karena ada-ada saja kegiatan insidental seperti hari kartini, pentas seni, lomba-lomba, ulangtahun yang dirayakan disekolah, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal itu ya tetap dilaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan RPPH.</p>	<p>Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas Pendidik b. Kegiatan insidental

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 2
 Hari,Tanggal : Rabu, 6 Februari 2020
 Waktu : 10.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Sumber : Bunda Debi Lelawati dan Bunda Aminah Nur
 Pokok Pertanyaan : RPPH, Entrepreneur values

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Bagaimana proses penyusunan RPPH ?	RPPH, program semester, dan program tahunan kami mendapatkannya sudah satu paket. Jadi kalau di TK Aisyiyah kurikulum terpusat dan didistribusikan sudah dalam bentuk jadi. Hanya saja guru-guru akan mengembangkan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.	Kurikulum terpusat dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasar RPPH yang telah tersusun.
2	Bagaimana implementasi entrepreneurship values yang tertera pada setiap RPPH ?	Untuk melaksanakan <i>entrepreneur values</i> yang sudah direncanakan dalam RPPH tetap dilaksanakan, dalam artian memang ada yang difokuskan, seperti jika di RPPH tertera “bekerjasama dan santun” maka akan direncanakan kegiatan untuk menanamkan nilai tersebut, tapi ya tidak melulu mengenai nilai itu tapi lebih difokuskan pada indikator itu.	Internalisasi nilai kewirausahaan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan terjadi secara natural.

3	Apakah setiap kegiatan di kaitkan dengan intrepeneurship ?	Tidak.. untuk kegiatan pembelajaran secara umum dengan sentra dan kadang juga klasikal, hanya saja memang ada kegiatan-kegiatan khusus untuk <i>entrepreneushipnya</i> , seperti <i>market day, outing class, out bond, cooking class</i> . Pada pelaksanaannya tidak terjadwal secara rinci akan dilaksanakan kapan, kita juga menyesuaikan tema dan kondisi.	Nilai kewirausahaan ditanamkan melalui keseharian, dan kegiatan yang dikhususkan untuk kewirausahaan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan
4	Bagaimana peran orang tua terhadap sekolah Bun ?	Selama ini orangtua sering dilibatkan jika ada kegiatan-kegiatan di sekolah. Ya kami undang untuk hadir, tapi kan memang karena kebanyakan juga orang kantoran, jadi kami memang tidak bisa memaksakan. Orangtua siambutannya baik ya kalau diajak untuk kegiatan anak-anak, dukungan secara moril maupun materi selama ini berjalan lancar. Selain itu juga ada komite sekolah yang pengurusnya walimurid, jadi untuk peran lebih dalam terwadahi disitu, jadi walimurid sering	Orangtua berperan sebagai motivator dalam berbagai kegiatan anak.

		kumpul kalau memang akan ada kegiatan untuk anak-anak yang harus melibatkan partisipasi orangtua seperti pentas seni dan lain sebagainya.	
--	--	---	--

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 3

Hari,Tanggal : Rabu, 6 Maret 2020

Waktu : 08.45

Tempat : Halaman TK Aisyiyah

Sumber : Bunda Muliani

Pokok Pertanyaan : RPPH, Entrepreneur values

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1	Bagaimana bunda menerapkan atau melatih enterpreneur pada anak didik ?	Biasanya melalui pembiasaan sehari-hari. Kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan, tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri berwudhu, tertib sholat dhuha, makan sendiri, untuk melatih kreatifitas anak juga sesekali mengkreasi barang-barang bekas, dengan lagu-lagu juga tepuk-tepuk, dan kegiatan khusus seperti market day.	Menanamkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan dan program-program khusus.

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 4
 Hari,Tanggal : Senin, 11 Maret 2020
 Waktu : 08:15
 Tempat : Halaman TK Aisyiyah
 Sumber : Bunda Faiz
 Pokok Pertanyaan : Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Menurut ini apa selama ini faktor pendukung proses pembelajaran di TK Aisyiyah ?	<p>Bunda Faiz: Menurut saya pribadi komposisi Antara guru dengan murid yang sudah cukup ideal menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran, dengan kondisi yang demikian <i>kan</i> akan memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak dari hari ke hari, juga akan memudahkan dalam memberikan stimulasi dengan baik.</p> <p>Selain itu, kerja tim yang baik antar guru juga sangat membantu tercapainya tujuan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Setiap akan mengadakan kegiatan di sekolah, pasti dimusyawarahkan bersama.</p> <p>Bunda Amel : Kepala sekolah juga memang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tegas dan bisa mengambil keputusan secara cepat, jadi kalau untuk kegiatan sehari-hari di sekolah, maupun ada kegiatan khusus terjadi kerja tim yang baik.</p>	<p>Faktor pendukung kegiatan pembelajaran :</p> <p>a. Kuantitas rombongan belajar yang ideal (guru:murid)</p> <p>b. Kerja tim</p> <p>c. Peran kepala sekolah</p>
2	Faktor apa saja yang selama ini menghambat proses pembelajaran di TK Aisyiyah dan bagaimana cara mengatasinya	<p>Bunda Faiz:</p> <p>Untuk faktor yang selama ini cukup menghambat menurut saya si karena kedekatan antara anak-anak dengan bundanya (guru), seperti sudah jadi bundanya sendiri, sehingga kadang jadi sulit</p>	<p>Faktor penghambat:</p> <p>a. Keterbatasan media / alat permainan edukatif</p>

		<p>untuk diatur, cukup lama tapi ya <i>ga</i> sampai mengganggu pelajaran.</p> <p>APE juga sangat terbatas, jadi ketika memerlukan media untuk pembelajaran guru membuat sendiri.</p>	
--	--	---	--

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 5
 Hari,Tanggal : Kamis, 14 Maret 2020
 Waktu : 08.00-10.15
 Tempat : Ruang Guru dan Halaman TK Aisyiyah
 Sumber : Bunda Debi Lelawati dan Bunda Dila
 Pokok Pertanyaan : Implementasi tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan KBM&Evaluasi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Bagaimana bunda mengevaluasi proses pembelajaran ?	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan selama satu hari, dan untuk kembali me-recalling biasanya dengan kuis sebelum anak-anak pulang. Secara tertulis sebenarnya ada di buku assessmen peserta didik, namun karena semester ini dua guru resign jujur saja saya kewalahan kalo juga harus mengisi asesmen setiap harinya, jadi untuk semester ini tidak terisi asesmennya. Untuk perkembangan anak kami tuliskan di daily report. Untuk perkembangan masing-masing anak ya bunda-bunda yang mengampu dikelasnya insyaallah faham sejauh mana perkembangan si a, si b, karena memang <i>small class</i> jadi untuk pemantauan lebih mudah, hanya saja ya memang secara administrative kita kurang tertib karena keterbatasan SDM.	a. Evaluasi kemampuan anak melalui pengamatan secara langsung. b. Pencatatan rekaman perkembangan anak tertuang di buku harian anak, belum tertuang dalam buku asesmen perkembangan anak.
2	Bagaimana bunda mereleasisasikan dan merencanakan tujuan pembelajaran ?	Pada awal tujuan pembelajran sudah direncanakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dan tertuang di RPPH. Idelanya guru tinggal merealisasikan apa yang sudah tertulis. Tapi pada	a. Tujuan pembelajaran terumuskan dalam RPPH. b. Realisasi

		kenyataannya tujuan pembelajaran terlaksana sesuai dengan kegiatan yang akan berlangsung dihari itu. Seperti ketika kita akan melaksanakan market day, ya memang kita bertujuan agar anak-anak belajar bagaimana menjadi seorang penjual pembeli, atau ketika outing class itu agar anak tau bagaimana si sebenarnya membuat barang-barang yang hendak dijual..	tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan kegiatan yang terlaksana.
--	--	---	--

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 6
 Hari,Tanggal : Rabu, 3 April 2020
 Waktu : 08:15
 Tempat : Halaman TK Aisyiyah
 Sumber : Wali Murid (Bunda Aisyah)
 Pokok Pertanyaan : Testimony mengenai TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Bagaimana perkembangan Aisyah sebelum dan sesudah belajar di TK Aisyiyah ?	Banyak perubahan kak, sekarang Aisyah pintar udah banyak tahu mengenai doa- doa dan ayat-ayat pendek. Sikapnya juga sekarang berubah lebih jujr, mandiri dan percaya diri..	Penanaman nilai di TK Aisyiyah berhasil
2	Bagaimana menurut ibu guru di TK Aisyiyah ?	Baik-baik yak kak yang jelas karena dekat juga dengan anak-anak,..	Guru mampu memberikan kesan positif bagi wali murid
3	Kenapa ibu memilih TK Aisyiyah sebagai tempat belajar anak ibu ?	Saya itu kalau mencari sekolah buat anak-anak saya yang pertama lingkungan mba.. di Aisyiyah saya kira cukup <i>save</i> baik secara lokasi dan juga didalamnya, lumayan dekat juga dengan rumah. Selain itu juga saya mencari sekolah yang memang jelas penanaman karakter dan pembiasaan ibadahnya, dulu sebelum	TK Aisyiyah dipandang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya penanaman nilai sejak dini.

		memasukkan anak saya yang terakhir ini kesini, saya observasi dulu saya liat bagaimana anak-anak disini, gurunya, bangunannya juga, dan saya mantep untuk memasukkan anak saya disini karena memang penanaman nilai dan ibadahnya jelas.	
--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 1

Hari,Tanggal : Senin, 19 Februari 2020

Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas TK B

Pokok Pengamatan : Proses Pembelajaran

Deskripsi :

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai didahului dengan membaca iqra secara bergiliran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai didahului dengan makan snack bersama. Pada hari senin anak-anak dibiasakan untuk berpuasa sunnah dari pagi dan berbuka bersama pada pukul 10.30. Anak-anak mengambil snack perbekalan masing-masing dan Bunda mempersiapkan snack yang disediakan oleh TK. Saat anak-anak kembali dari mengambil snack, dijumpai perbincangan anak-anak yang cukup menarik,

Rizal: “coba liat sini makanannya halal *ga?*”

Beberapa anak : “halal kok, ini ada gambarnya”

Nadia: “*beneran* halal *ga?*, hati-hati lho..”

Setelah Bunda hadir kemudian semua snack dikumpulkan dan dibagi merata keseluruh anak.

Reflektif :

Sebuah fenomena yang jarang dijumpai ditempat lain, anak terbiasa untuk melihat kehalalan makanan. Dari sini nampak rasa ingin tahu anak yang tinggi.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 2

Hari,Tanggal : Rabu, 20 Maret 2020

Waktu : Pukul 08.00 – 11.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas TK B

Subjek Penelitian : Pembelajaran Nilai-nilai kewirausahaan

Deskripsi :

Pukul 08.15-08.45 Opening circle

Pagi ini anak-anak duduk *bershaff* menjadi 3 baris dan bersiap untuk memulai kegiatan. Kegiatan dipagi hari ini biasa dinamakan opening circle. Bunda memberikan stimulasi berupa lagu, tepuk, dan beberapa *brain gym*. Sebuah lagu yang cukup menarik bagi peneliti yakni anak-anak menyanyikan lagu “anak TK Aisyiyah” dengan syair yang sangat memotivasi anak untuk menjadi pengusaha hebat dengan meneladani sifat Rosulullah SAW.

Tepuk anak Aisyiyah :

Aku anak khalifah (prok3x)

Ingin jadi, pengusaha (prok3x)

Rajin sholat, rajin ngaji (prok3x)

Tiap hari, sholat dhuha (prok3x)

Inshaallah pasti bisa, insyaallah pasti bisa.

Kegiatan ini berlangsung sekitar 20menit, setelah itu dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah. Sebelum melakukan shalat dhuha berjama'ah Bunda mempersilahkan kelas TK untuk terlebih dahulu mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut dan disusul oleh PG. Ditempat berwudhu, anak-anak telah

mampu untuk mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhu sendiri tanpa dibantu oleh Bunda.

Reflektif

Upaya untuk membangun karakter wirausaha pada diri anak dilakukan oleh guru melalui lagu yang dinyanyikan setiap pagi hari serta pembiasaan shalat dhuha sebelum belajar untuk mengajarkan disiplin pada diri anak.

Pukul 09.15 - Tauhid Class

Saat shalat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan shalat dan yang tidak tertib. Bunda tidak langsung menegur saat berlangsungnya shalat, melainkan se usai shalat. Bunda menanyakan kepada anak-anak “siapa yang tadi tidak tertib shalatnya, silahkan angkat tangan..” maka anak-anak akan bergumam dan ribut sendiri, maka guru akan menegaskan kembali “siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan..” anak-anak yang merasa shalatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian bunda memberikan nasihat kepada semua anak-anak. Anak putri melipat mukena yang telah digunakan dan anak putra membantu melipat mukena bawahan.

Reflektif

Menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri anak dapat dilakukan dengan cara meminta anak untuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Selain itu pada saat anak-anak melipat mukena terlihat kemandirian pada diri anak. Peran guru terlihat sebagai motivator.

Pukul 10.30 - Pembelajaran di dalam Kelas

Pada hari ini masih dengan tema Alam Semesta. Pada awal kegiatan Bunda meminta anak-anak untuk menceritakan pengalaman tentang Alam Semesta. Bunda menawarkan pada anak-anak siapa yang berani untuk maju dan

menceritakan pengalamannya. Rayhan maju dan berani untuk menceritakan tentang pengalamannya melihat pemandangan. Bunda mempersilahkan lagi jika ada yang mau maju dan berbagi cerita, Andi maju dan berdiri didepan kelas. Diam cukup lama memikirkan apa yang akan disampaikan dan akhirnya berkata “*ga* jadi bunda..” Bunda tidak serta merta mempersilakan Andi untuk kembali duduk, melainkan meminta Andi untuk bercerita semampu yang Andi bisaceritakan. Perlahan akhirnya Andi bercerita tentang bintang yang dilihatnya dimalam hari.

Setelah kegiatan apersepsi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan membuat kolase. Bunda mempersiapkan biji-bijian yang diletakkan dibeberapa wadah saja agar anak berbagi dan bekerjasama dalam berkegiatan. Beberapa anak terlihat tidak sabar menunggu giliran (bergantian dengan teman yang lain), terdapat juga anak yang dengan sabar menunggu serta menasihati yang lain.

Reflektif

Terlihat Bunda menanamkan jiwa pantang menyerah pada anak dengan memaksa anak terus berusaha dan selalu membiasakan anak bekerjasama.

Pukul 11.35 - Kegiatan Penutup

Bunda menutup kegiatan dengan berdoa bersama dan anak-anak tertib dalam berdoa. Bunda memberikan kuis berupa pertanyaan *vocabulary* dan anak-anak yang bisa dan mengangkat tangan terlebih dahulu dipersilahkan pulang. Sedangkan yang belum menjawab harus berusaha sampai mampu menjawab.

Reflektif

Pada kegiatan penutup belum nampak evaluasi untuk kegiatan selama satu hari. Diujung kegiatan saat kuis secara tersirat mengajarkan tentang pantang menyerah.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 3

Hari,Tanggal : Rabu, 27 Maret 2020

Waktu : Pukul 08.00 – 12.00

Tempat : Ruang Kelas TK B

Subjek Penelitian :

Deskriptif

Pukul 08.30 - Opening Circle “Mandiri dan Tanggung Jawab”

Kegiatan opening circle pada pagi hari ini tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya. Setelah berdoa dan shalat dhuha berjama'ah, anak-anak mengambil bekal makanan yang ada ditasnya dan dibawa menuju ke ruang kelas B. Bunda membagikan makanan dengan meminta tolong kepada salah satu anak untuk berkeliling membagikannnya. Setelah semua mendapat bagiannya masing-masing yakni kue pastel, anak-anak mencuci tangan dan makan bersama-sama. Tiba-tiba ada anak yang berkata “tidak habis bunda..” sembari menyodorkan kue kearah bunda, tanpa meminta anak menghabiskan makanannya, bunda menerima kue dan meletakkannya di piring.

Reflektif

Pembiasaaan untuk mandiri dengan cara memenuhi keperluan pribadinya sendiri sudah nampak terlihat dengan anak mengambil air minum sendiri dan mencuci tangan sendiri, namun melatih tanggung jawab anak untuk menghabiskan makanannya, atau paling tidak berupaya untuk dihabiskan belum nampak terlihat. Alangkah lebih baiknya jika bunda dapat melatih anak untuk bertanggungjawab terhadap makanan yang dimakannya.

Pukul 10.30 – Pembelajaran di dalam Kelas “Percaya Diri”

Pada hari ini, mendekati pementasan di Xt Square pembelajaran didalam kelas diganti menjadi berlatih drama untuk pementasan. Bunda melakukan seleksi130

pada seluruh anak didalam kelas. Beberapa siswa putri diminta untuk maju ke depan dan mengikuti adegan yang dilakukan bunda dan kemudian mereka tirukan. Bunda mengajarkan satu kali dan selanjutnya anak diminta untuk menunjukkan kemampuannya. Beberapa anak terlihat malu-malu, bunda menyampaikan tidak akan memilih anak yang malu-malu dan tidak berani bersuara lantang. Anak-anak terlihat mengingat-ingat bagian yang harus dihafalkannya. Setelah beberapa kali dicoba akhirnya mereka mampu untuk melakukan apa yang bunda minta.

Reflektif

Terlihat anak-anak menunjukkan kesungguhannya dalam berlatih dan melawan diri sendiri sehingga berani untuk tampil dihadapan teman-temannya yang lain.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data	: CL 4
Hari,Tanggal	: Kamis, 28 Maret 2020
Waktu	: Pukul 08.15-11.30
Tempat	: Tauhid Centre dan Ruang Kelas TK B

Deskriptif

Pukul 08.45 - Opening Circle “Disiplin”

Usai melaksanakan shalat dhuha berjama'ah anak-anak duduk melingkar dan berdzikir bersama. Saat kegiatan berdzikir berlangsung beberapa anak putra saling bercerita di ujung yang jauh dari jangkauan bunda. Beberapa kali diperingatkan oleh bunda untuk tidak rebut, tapi tetap saja diulangi. Akhirnya setelah dzikir selesai bunda bertanya, “apa yang sedang diobrolkan nak ?” anak putra yang ada di pojokkan ruangan tidak menjawab. Beberapa saat kemudian kebisingan terdengar lagi, bunda faiz akhirnya berkata “Siapa yang tidak tertib hari ini silakan melakukan semua kegiatan sendiri tanpa meminta bantuan bunda, bunda tidak mau membantu anak yang tidak tertib dan tidak nurut dengan apa yang bunda katakan,” setelah itu anak-anak semuanya diam dan tidak ada yang ramai lagi ketika sedang berkegiatan yang mengharuskan mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Beberapa saat kemudian terlihat adegan yang menarik dari anak-anak yakni anak putra membantu melipat mukena anak putri

Reflektif

Mengajarakan kedisiplinan pada anak terkadang harus menggunakan ancaman agar anak tertib.

Pukul 10.45 – Pembelajaran di dalam kelas

Pembelajaran pada kesempatan kali ini berlatih untuk menulis biodata diri. Bunda menuliskan “biodata kosong” dipapan tulis, anak-anak meniru dan menuliskan dibuku masing-masing. Salah satu kolom dari biodata itu yakni cita-cita. Hal yang menarik pada saat mengamati proses pembelajaran kali ini adalah ketika anak-anak mulai mengisi kolom cita-cita. Pada umumnya anak mengisi cita-cita sebagai dokter, guru, dan profesi lain yang akrab dengan lingkungan sehari-hari. Namun kali ini peneliti mendapati terdapat dua anak yang bercita-cita untuk menjadi pengusaha, yakni pengusaha mobil dan pengusaha pizza. Ketika peneliti bertanya “kenapa kok pingin jadi pengusaha mas?” mereka menjawab dengan malu-malu “ya gapapa, pingin aja.. biar bisa bikin mobil yang banyaak.. kan keren”

Beberapa saat kemudian terjadi diskusi antara bunda dan anak-anak, tiba-tiba ada seorang anak yang bermain pensil dan ditusukkan seolah akan melubangi karpet tempat duduk, saat itu bunda menegur dengan mengatakan “siapa yang merusak dia harus bertanggung jawab mencari uang untuk ganti yang baru, dengan cara jualan, oke?” saat itu juga anak tersebut berhenti memainkan pensil diatas karpet.

Reflektif

Penanaman jiwa entrepreneur dalam diri anak sudah dapat dilihat dari cara anak memilih cita-cita yang diinginkannya dan bunda selalu mengaitkan dengan hal-hal yang berbau wirausaha.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 5
 Hari,Tanggal : Selasa, 02 April 2020
 Waktu : Pukul 09.00 – 10.30 WIB
 Tempat : Sains Centre & Tauhid Centre
 Subjek Penelitian :

Deskriptif

Pukul 09.00 – Kegiatan bersama di Sains Centre

Hari ini seluruh siswa dikumpulkan di sains centre karena akan ada salah satu siswa yang berulangtahun. Sembari menunggu tempat dipersiapkan anak-anak berkumpul untuk bernyanyi bersama, Bunda Amel saat itu yang membersamai para siswa membimbing untuk bernyanyi bersama. Tiga lagu telah dinyanyikan, kemudian bunda Amel mempersilakan anak-anak apabila ada yang akan maju tampil ke depan untuk menampilkan tepuk baru yang dimilikinya. Rizal dan abian maju kedepan secara bergantian. Sebelum mereka menampilkan lagu baru, bunda menyampaikan kepada seluruh anak-anak untuk menghargai temannya yang sedang maju dengan cara memperhatikan dan tidak rebut sendiri. Rizal dan Abian pun menampilkan tepuk baru yang mereka ciptakan sendiri.

Reflektif

Bentuk penghargaan terhadap seorang teman Bunda ajarkan dengan memperhatikan teman yang sedang maju ke depan dan tidak membuat keributan sendiri. Anak juga tampil dengan berani dan kreatif dengan tepuk ciptaannya sendiri.

Deskriptif

Pukul 09.45 – Ulang tahun di Tauhid Centre

Di TK Aisyiyah sering kali jika ada anak yang berulang tahun, maka orang tua mengadakan tasyakuran di sekolah. Dua kali peneliti menjumpai kegiatan tasyakuran ini di TK Khalifah. Pada kesempatan ini, bunda meminta pada anak-anak untuk memberikan persembahan kepada teman yang sedang berulang tahun, baik menari atau menyanyi. Hal ini dilakukan secara spontan tanpa persiapan sebelumnya. Dengan penuh percaya diri beberapa anak berani untuk maju dan menampilkan diri. Setelah empat anak maju, bunda meminta untuk yang lain juga maju dan memberikan persembahan meskipun anak-anak tidak langsung merespon melainkan harus dengan bujukan terlebih dahulu. Akhirnya masing-masing anak maju ke depan menampilkan diri.

Reflektif

Melatih rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan cara anak untuk tampil ke depan untuk memberikan persembahan pada temannya yang ulang tahun.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 6
 Hari,Tanggal : Rabu, 03 April 2020
 Waktu : Pukul 09.15
 Tempat : Area Bermain *out door*
 Subjek Penelitian :

Deskriptif

Anak-anak riuh saling berebut dan ingin bergantian menggunakan alat permainan yang tersedia di area bermain. Prosotan, ayunan, dan beberapa alat permainan yang lain ada disana. Sekitar 5 meter dari area bermain ada seorang anak berdiri didekat tembok pembatas sepinggang orang dewasa, Rayhan namanya, tiba-tiba dia berteriak memanggil teman-temannya yang sedang bermain, “haaaaiiii teman-teman, kalo yang mau bermain harus beli tiket dulu disini.....” rupanya dia menawarkan “jasa” baru untuk menambah semarak waktu bermain pada jam istirahat itu. Beberapa anak memenuhi panggilan itu, dan berpura-pura membeli tiket yang rayhan sediakan.

Anak bermain : aku mau bermain.. mana tiketnya?

Rayhan : ini tiketnya, harganya dua ribu rupiah, silakan.. (sambil mengulurkan tangan seolah-olah memberikan tiket)

Anak bermain : terimakasih, (menerima tiket dan berlari)

Begitu percakapan yang terjadi setiap kali ada yang hendak bermain, beberapa kali Rayhan juga berteriak “antriiii, bergantian, husen, abian, kalian udah mainnya, gentian sama litaaa..”

Reflektif

Anak-anak telah memahami bagaimana mengatur ketertiban dan rasa adil bagi teman-temannya, serta menginternalisasikan jiwa wirausaha saat bermain, yakni dengan menjual tiket di area bermain.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 7
 Hari,Tanggal : Rabu, 10 April 2020
 Waktu : Pukul 10.30
 Tempat : Ruang kelas B

Deskriptif

Hari ini kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan bermain peran transaksi jual beli di pasar. Bunda membagi siswa menjadi dua kelompok, masing-masing 6 dan 7 anak. Dua anak putra diminta untuk mengambil meja panjang sebagai tempat untuk menata “barang dagangan”, dan bunda mempersiapkan barang dagangan juga uang-uangan yang akan digunakan untuk bermain. Setelah meja tersedia, satu kelompok yang berperan sebagai pembeli keluar dari area bermain, sedangkan kelompok yang berperan sebagai penjual bersama-sama menata barang yang akan dijual. Bunda memberikan pengarahan pada “para penjual” harga masing-masing barang dan anak-anak mengingat-ingatnya karena tidak ditulis. Kelompok yang berperan sebagai pemebeli telah dibagikan uang oleh bunda dengan jumlah yang sama semua anak.

Warung telah siap, penjual telah memosisikan dirinya di samping dan dibelakang barang dagangan, para pembeli datang dan segera menyerbu barang-barang yang mereka ingin beli, ada buah strawberry, penjepit, manik-manik, dan beberapa yang lain. Suasana begitu ramai dengan transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli yang saling bersautan, “ini berapaan?”, “1000”, “yang ini berapa”, “ini uangku”, “kembalian mana”, “mana uangnya jangan curang”, riuh sekali suasana pasar di ruang TK B. Terlihat anak yang begitu serius dalam menjual, ada pula yang bingung untuk memberikan harga sehingga dibantu oleh teman yang lain, Setelah selesai satu *season* maka bergantian yang menjadi

penjual dan pembeli.

Reflektif

Penanaman jiwa wirausaha dapat melalui prinsip *learning by doing* dengan bermain peran. Melalui bermain peran penjual-pembeli ini dapat ditanamkan nilai-nilai kejujuran, kerjasama, sabar menunggu antrian, dan lain sebagainya..

Kegiatan Cooking Class







Gambar kantor sekolah



Gambar dalam Kantor Sekolah



Mading hasil karya anak



Fasilitas cuci tangan



Rak sepatu dan gantungan tas anak



Halaman TK Aisyiyah



Poster TK Aisyiyah



Poto guru dan kepala sekolah



Poto bersama staf TK Aisyiyah



Halaman depan TK Aisyiyah



Kegiatan belajar mengajar



Makan bersama



Ruang kelas



Praktek sholat Dhuha



Kegiatan jual beli



Kegiatan jual beli



Kegiatan mewarnai



Hasil Karya Anak

Kegiatan Wirausaha Pembibitan iKan Lele



Kegiatan EKstrakurikuler



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SARPIA DURIHARAHAP

NIM : 0308163141

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Sialagundi, 05 April 1998

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke/dari : 3 (Tiga) dari 6 bersaudara

Alamat Asli : Desa Sialagundi,
Kecamatan Huristak, Kabupaten
Padang Lawas

Alamat Medan : Jl. Ibrahim Umar , Gg. Pendidikan , No. 08A,
Kelurahan Sei Kera Hilir I, Kec. Medan
Perjuangan

ORANG TUA

NamaAyah	:Malim Marajo Harahap
Pekerjaan	:Petani
Nama Ibu	:Nur Bagarim Siregar
Pekerjaan	:IbuRumahTangga
Alamat	: Desa Sialagundi, KecamatanHuristak, Kabupaten PadangLawas

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ☐ SD. Negeri 01 Padang Sihopal
- ☐ MTS S Syeh Kiai Ahmad Dahlan Sibuhuan
- ☐ MAN 2 Padang Sidempuan
- ☐ UIN -SU Medan